

**PENGARUH KEMAMPUAN BERSOSIALISASI, KEMANDIRIAN  
BELAJAR, DAN KEMAMPUAN BERADAPTASI TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ELEKTRONIKA INDUSTRI  
TERAPAN SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 PENGASIH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

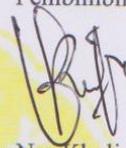
**Tri Purwanto**  
**NIM 08518241009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTO  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JANUARI 2013**

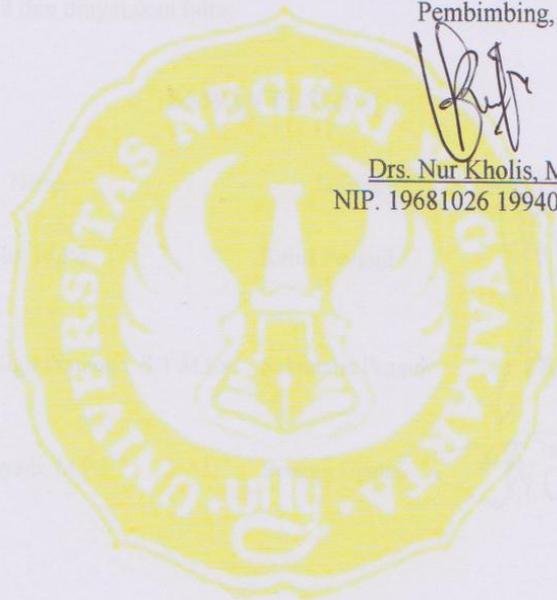
## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Bersosialisasi, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Beradaptasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Elektronika Industri Terapan Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 17 Januari 2013  
Pembimbing,



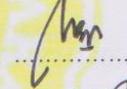
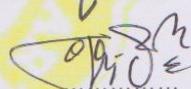
Drs. Nur Kholis, M.Pd  
NIP. 19681026 199403 1 003



## PENGESAHAN

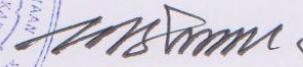
Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Bersosialisasi, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Beradaptasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Elektronika Industri Terapan Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Drs. Nur Kholis, M.Pd	Ketua Penguji		21-02-13
2. Herlambang Sigit Pramono, S.T M.Cs	Sekretaris Penguji		21-02-13
3. Dr. Edy Supriyadi, M.Pd	Penguji Utama		22-02-13

Yogyakarta, Februari 2013  
Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

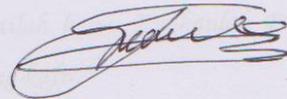


  
Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd  
NIP. 19560216 198603 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 28 Januari 2013



Tri Purwanto  
NIM. 08518241009

## PERSEKUTUAN

- Bapak dan Ibu dan keluarga yang ku cinta untuk tetap terus semangat dan do'a untuk berprestasi segala pengorbanan dan kasih.
- Teman teman seperjuangan PI. Mahatronics yang selalu membantu segala do'a dan semangat hingga selesai dari penelitian skripsi ini.
- Kepada rekan semua yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."*

**(Al-Baqarah 286)**

### PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT  
kupersembahkan karya kecil ini untuk:

- *Bapak dan Ibu dan keluarga yang ku cinta untuk setiap tetes keringat dan air mata beserta segala pengorbanan demi kami,*
- *Teman-teman seperjuangan PT. Mekatronika yang selalu membantu peneliti dari awal perkuliahan hingga selesainya penelitian skripsi ini.*
- *Rekan-rekan semua yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.*

**Pengaruh Kemampuan Bersosialisasi, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Beradaptasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Elektronika Industri Terapan Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih**

Oleh

Tri Purwanto

NIM. 08518241009

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kemampuan Bersosialisasi, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Beradaptasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Elektronika Industri Terapan Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. Responden penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data untuk variabel kemampuan bersosialisasi, kemandirian belajar, dan kemampuan beradaptasi menggunakan metode angket sedangkan untuk variabel prestasi belajar dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan bersosialisasi termasuk dalam kategori baik dengan rerata (mean) sebesar 55,70, kemandirian belajar termasuk dalam kategori baik dengan rerata (mean) sebesar 50,13, dan kemampuan beradaptasi termasuk dalam kategori baik dengan rerata (mean) sebesar 49,33; (2) kemampuan bersosialisasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Elektronika Industri Terapan dengan kontribusi sebesar 26,6%; (3) kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Elektronika Industri Terapan dengan kontribusi sebesar 6,8%; (4) kemampuan beradaptasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Elektronika Industri Terapan dengan kontribusi sebesar 15,5%; (5) kemampuan bersosialisasi, kemandirian belajar, dan kemampuan beradaptasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Elektronika Industri Terapan dengan kontribusinya sebesar 27,9%.

*Kata kunci : bersosialisasi, kemandirian, beradaptasi, prestasi belajar*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kemampuan Bersosialisasi, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Beradaptasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Elektronika Industri Terapan Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan bersosialisasi, kemandirian belajar, dan kemampuan beradaptasi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Elektronika Industri Terapan Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Elektro Fakultas Teknik UNY.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik UNY.
5. Dosen pembimbing akademik Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik UNY
6. Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan nasihat dan dorongan sehingga penulis selesai studi.
7. Semua pihak yang ada di SMK negeri 2 Pengasih, atas waktu dan bantuan yang diberikan.
8. Rekan-rekan Mekatronika angkatan 2008 yang memberikan dukungan maupun bantuan pemikiran selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
9. Semua pihak yang telah membantu penelitian Tugas Akhir skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penyusun menerima kritik dan saran dari para pembaca demi perbaikan tulisan ini. Akhirnya penyusun berharap semoga tulisan ini ada manfaatnya.

Yogyakarta, 28 Januari 2013

Peneliti,

Tri Purwanto  
NIM. 08518241009

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Sekolah menengah kejuruan (SMK) .....	9
1. Pengertian Pendidikan Kejuruan .....	9
2. Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan .....	10
3. Struktur Kurikulum SMK .....	10
4. Pembelajaran Mata Pelajaran Elektronika Industri .....	11
B. Kemampuan Bersosialisasi .....	12
1. Pengertian Kemampuan Bersosialisasi .....	12

2.	Pengertian Kemampuan Bersosialisasi Siswa .....	12
3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bersosialisasi Siswa .....	14
4.	Manfaat Kemampuan Bersosialisasi Siswa .....	15
C.	Kemandirian Belajar .....	16
1.	Pengertian Kemandirian Belajar .....	16
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar .....	17
3.	Ciri-ciri Kemandirian Belajar .....	19
4.	Meningkatkan Kemandirian Belajar .....	21
D.	Kemampuan Beradaptasi .....	22
1.	Pengertian Adaptasi.....	22
2.	Jenis-jenis Penyesuaian diri .....	23
3.	Karakteristik Penyesuaian Diri .....	24
4.	Proses Adaptasi Lingkungan Baru .....	26
E.	Prestasi Belajar .....	30
1.	Pengertian Prestasi Belajar .....	30
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	30
F.	Penelitian yang Relevan .....	33
G.	Kerangka Berpikir .....	36
H.	Paradigma Penelitian .....	38
I.	Hipotesis Penelitian.....	39
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>40</b>
A.	Metode Penelitian .....	40
B.	Tempat dan Waktu penelitian.....	41
C.	Definisi Operasional Variabel .....	41
D.	Tata Hubung Antar Variabel Penelitian .....	43
E.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	45
G.	Instrumen Penelitian.....	45
H.	Validitas dan Reabilitas instrumen .....	48
I.	Teknik Analisis Data.....	50

1. Statistik Deskriptif.....	50
2. Uji Prasyarat Analisis .....	51
a. Uji Normalitas .....	51
b. Uji Linieritas .....	52
c. Uji Multikolinearitas.....	53
d. Uji Homogenitas.....	54
3. Uji Hipotesis .....	54
a. Analisis Regresi Sederhana .....	55
b. Analisis Regresi Ganda.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Hasil Penelitian .....	56
1. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Pengasih.....	56
2. Gambaran Khusus SMK Negeri 2 Pengasih.....	58
B. Deskripsi data .....	59
1. Kemampuan Bersosialisasi Belajar .....	59
2. Kemandirian Belajar .....	62
3. Kemampuan Beradaptasi .....	64
4. Prestasi Belajar Elektronika Industri Terapan .....	67
C. Uji Prasyarat Analisis .....	70
1. Uji Normalitas.....	70
2. Uji Linearitas .....	72
3. Uji Multikolinearitas .....	73
4. Uji Homogenitas .....	74
D. Pengujian Hipotesis .....	75
1. Analisis Regresi Sederhana .....	76
2. Analisis Regresi Ganda .....	79
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
1. Pembahasan Hasil Hipotesis Pertama .....	80
2. Pembahasan Hasil Hipotesis Kedua .....	82
3. Pembahasan Hasil Hipotesis Ketiga .....	83

4. Pembahasan Hasil Hipotesis Keempat .....	85
<b>BAB V PENUTUP KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	87
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	89
C. Keterbatasan Penelitian .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	92
<b>LAMPIRAN</b> .....	94

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Populasi Siswa .....	44
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Kemampuan Bersosialisasi Siswa.....	47
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Kemandirian Belajar Siswa .....	47
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Kemampuan Beradaptasi Siswa.....	47
Tabel 5. Interpretasi Nilai Koefisien Reliabelitas .....	49
Tabel 6. Hasil Reliabilitas Instrumen.....	49
Tabel 7. Kategori Data Hasil Penelitian .....	51
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Bersosialisasi Belajar ( $X_1$ ).....	60
Tabel 9. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kemampuan Bersosialisasi Belajar.....	61
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar ( $X_2$ ).....	62
Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar.....	64
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Beradaptasi ( $X_3$ ).....	65
Tabel 13. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kemampuan Beradaptasi.....	66
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Elektronika Industri Terapan (Y).....	68
Tabel 15. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Elektronika Industri Terapan.....	69
Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	70
Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Linearitas.....	72
Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas.....	74
Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas.....	74
Tabel 20. Hasil uji regresi linear $X_1$ terhadap Y.....	76
Tabel 21. Hasil uji regresi linear $X_2$ terhadap Y.....	77
Tabel 22. Hasil uji regresi linear $X_3$ terhadap Y.....	78
Tabel 23. Hasil uji regresi linear $X_1$ , $X_2$ dan $X_3$ terhadap Y.....	79

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	38
Gambar 2. Tata Hubung Antar Vareabel Penelitian .....	43
Gambar 3. Kurva Normal Interval .....	50
Gambar 4. Struktur Organisasi .....	57
Gambar 5. Diagram Batang Kemampuan Bersosialisasi Belajar .....	60
Gambar 6. Diagram Batang Kemandirian Belajar .....	63
Gambar 7. Diagram Batang Kemampuan Beradaptasi .....	65
Gambar 8. Diagram Batang Prestasi Belajar Elektronika Industri Terapan.....	68

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1.** Surat Ijin Penelitian.

**Lampiran 2.** Kisi-kisi Instrumen

**Lampiran 3.** Instrumen Penelitian

**Lampiran 4.** Validasi Instrumen

**Lampiran 5.** Data Induk Penelitian

**Lampiran 6.** Analisis Uji Reliabilitas

**Lampiran 7.** Hasil Analisis Deskripsi

**Lampiran 8.** Perhitungan Penentuan Kecenderungan Variabel

**Lampiran 9.** Uji Prasyarat Analisis

**Lampiran 10.** Pengujian Hipotesis

**Lampiran 11.** Foto Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan pendidikan kejuruan pada tingkat menengah di Indonesia yang dalam penyelenggaraannya dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja sesuai keahlian yang dimiliki yaitu bidang tertentu yang dipelajari ketika proses pendidikan dan pelatihan dilaksanakan di SMK atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. “Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih Terapan sesuai dengan program kejuruannya” (Depdiknas, 2006: 17).

Salah satu tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peningkatan, penyempurnaan serta perubahan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa. Keberhasilan itu pada umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai siswa, daya serap siswa, serta prestasi siswa yang berupa nilai rapor. Dengan kata lain keberhasilan pendidikan dipengaruhi banyak faktor.

Salah satu pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo khususnya program keahlian Elektronika Industri (ELIND) adalah mata pelajaran Elektronika Industri Terapan. Mata pelajaran ini memegang peranan cukup penting dalam kurikulum SMK program keahlian Elektronika Industri (ELIND). Tujuan diajarkan mata pelajaran Elektronika Industri Terapan adalah agar siswa dapat terampil menggunakan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi sehubungan dengan dunia elektronika.

Siswa adalah bagian dalam suatu proses pembelajaran, mempunyai keterkaitan yang erat dalam prestasi belajar sehingga dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswanya. Bila prestasi belajar siswa tinggi, maka dimungkinkan tinggi mutu pendidikannya. Sebaliknya bila prestasi belajar siswa rendah, maka rendah pula mutu pendidikannya.

Faktor-faktor yang mempunyai hubungan dengan prestasi belajar salah satunya adalah kemampuan bersosialisasi siswa yang baik dan lancar dengan teman di sekolah dapat berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar. Dengan bersosialisasi maka siswa akan mendapatkan banyak teman dan bisa mengetahui cara bergaul di sekolah. Sekolah akan membentuk pola pikir dan perilaku seorang anak lebih luas. Siswa akan menerima bimbingan berpikir, bekal ilmu pengetahuan untuk hidup dalam suasana sosial lebih lebih luas.

Di sekolah seorang siswa mempelajari ilmu pengetahuan yang belum pernah dipelajari di lingkungan keluarga atau di lingkungan teman bermain. Sekolah akan memberikan pengetahuan kepada individu tentang kehidupan sosial dan budayanya serta peranan mereka di dalamnya. Sekolah juga akan memberikan pandangan yang lebih baik tentang nilai-nilai, norma-norma, aturan-aturan yang ada dalam masyarakat. Sekolah juga merupakan pewaris nilai-nilai dan sikap masyarakatnya. Selain itu, sekolah juga memiliki peranan penting terhadap pembentukan nilai-nilai dan aturan permainan yang ada dalam kehidupan sosial budayanya.

Faktor yang juga mempengaruhi dengan prestasi belajar adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah hasil suatu proses dan pengalaman belajar itu sendiri. Kalau proses belajar tidak memberi pengalaman bahwa belajar merupakan suatu kegiatan individual maka perilaku mandiri dalam belajar akan tetap merupakan impian. Kemandirian belajar harus dimulai sejak pertama kali siswa memasuki sekolah. Di samping itu, siswa harus mempunyai keyakinan bahwa guru bukan sumber pengetahuan utama. Sumber pengetahuan utama tersedia di perpustakaan dan media cetak atau audio-visual lainnya termasuk internet.

Kemandirian merupakan sikap yang terbentuk akibat rancangan proses belajar yang cermat. Sikap atau perilaku mandiri merupakan sikap yang sengaja dibentuk dan bukan sesuatu yang datang dengan sendirinya. Agar kemandirian dapat terbentuk, tugas guru adalah mengarahkan, memotivasi, memperlancar dan mengevaluasi proses belajar mandiri siswa

sehingga temu kelas akan diisi dengan hal-hal yang bersifat konseptual dan temu kelas akan merupakan ajang konfirmasi pemahaman siswa terhadap materi dan tugas yang harus dikerjakan di luar jam temu kelas.

Kemandirian memegang peranan penting dan membawa dampak positif bagi siswa. Siswa yang mandiri mampu berusaha sendiri menyelesaikan masalahnya sehingga tidak tergesa-gesa meminta bantuan orang lain, tidak terombang-ambing oleh derasnya informasi yang diterima, baik secara lisan maupun tulisan, mampu menggunakan nilai-nilai mana yang penting dan mana yang benar. Selain itu siswa yang mandiri mampu bersaing dengan orang lain, dan dapat segera mengambil keputusan untuk tindakan yang akan dilakukannya.

Selain kemampuan bersosialisasi dan kemandirian belajar, faktor yang juga turut mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran Elektronika Industri Terapan adalah kemampuan beradaptasi siswa terhadap lingkungannya. Kemampuan beradaptasi pada setiap siswa berbeada-beda, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Siswa yang mampu beradaptasi dengan baik dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya sehingga dapat cepat berinteraksi dengan keadaan disekitarnya.

Individu memerlukan interaksi dengan lingkungan sosialnya karena dalam lingkungan sosial individu dapat berkembang dan beradaptasi. Siswa yang baru memasuki lingkungan sekolah yang baru merupakan lingkungan sosial yang utama dalam mengadakan adaptasi, terutama pada siswa yang berasal dari daerah yang berbeda dengan tempat ia menempuh pendidikan

sebelumnya. Apabila siswa kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan dengan baik maka memungkinkan dapat bersikap negatif dan tidak bahagia yang dapat mempengaruhi kelangsungan pendidikannya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dirasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang “pengaruh kemampuan bersosialisasi, kemandirian belajar dan kemampuan beradaptasi terhadap prestasi belajar“.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

1. Kemampuan bersosialisasi siswa dalam belajar yang dimiliki siswa masih kurang.
2. Bimbingan yang diberikan guru belum maksimal.
3. Kurangnya rasa kemandirian belajar yang dimiliki siswa.
4. Kondisi lingkungan, media belajar dan sarana prasarana sekolah yang masih kurang memadai.
5. Kemampuan beradaptasi siswa terhadap lingkungan sekolah yang masih kurang.
6. Prestasi belajar siswa yang masih belum optimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya sebagai berikut.

1. Kemampuan bersosialisasi siswa hanya dibatasi pada proses pembelajaran di lingkungan sekolah.
2. Kemandirian siswa hanya dibatasi pada proses pembelajaran di lingkungan sekolah.
3. Kemampuan beradaptasi siswa hanya dibatasi pada proses adaptasi di lingkungan sekolah.
4. Prestasi belajar siswa dibatasi pada nilai hasil belajar mid semester .
5. Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 2 Pengasih jurusan Elektronika Industri pada mata pelajaran Elektronika Industri Terapan siswa kelas XI.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas dan batasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh kemampuan bersosialisasi siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Elektronika Industri Terapan siswa kelas XI di SMK N 2 Pengasih?

2. Bagaimana pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Elektronika Industri Terapan siswa kelas XI di SMK N 2 Pengasih?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan beradaptasi siswa terhadap prestasi belajar pelajaran Elektronika Industri Terapan siswa kelas XI di SMK N 2 Pengasih?
4. Bagaimana pengaruh kemampuan bersosialisasi, kemandirian belajar dan kemampuan beradaptasi siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Elektronika Industri Terapan siswa kelas XI di SMK N 2 Pengasih?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang ada dalam penelitian maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan bersosialisasi siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Elektronika Industri Terapan siswa kelas XI di SMK N 2 Pengasih?
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Elektronika Industri Terapan siswa kelas XI di SMK N 2 Pengasih?
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan beradaptasi siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Elektronika Industri Terapan siswa kelas XI di SMK N 2 Pengasih?

4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan bersosialisasi, kemandirian belajar dan kemampuan beradaptasi siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Elektronika Industri Terapan siswa kelas XI di SMK N 2 Pengasih?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan selanjutnya

2. Manfaat Teoretis

- a. Memberi masukan yang dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis.

Bagi Universitas Negeri Yogyakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan sebagai bahan kajian dan referensi bagi mahasiswa lainnya.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

#### **1. Pengertian Pendidikan Kejuruan**

Pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan di berbagai jenjang yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi awal kearah suatu pekerjaan atau karier. Pendidikan kejuruan juga merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Dalam konteks ini pengertian pendidikan nasional ditekankan pada lulusan yang mampu bekerja pada bidang tertentu sesuai dengan jurusannya. Ditinjau secara sistemik, pendidikan kejuruan pada dasarnya merupakan subsistem dari sistem pendidikan. Terdapat banyak definisi yang diajukan oleh para ahli tentang pendidikan kejuruan dan definisi-definisi tersebut berkembang seiring dengan persepsi dan harapan masyarakat tentang peran yang harus dimainkannya.

Masa pendidikan di SMK pada prinsipnya sama dengan masa pendidikan tingkat menengah lainnya yaitu tiga (3) tahun. Dengan mempertimbangkan keluasan dan jumlah kompetensi yang harus dipelajari, jika Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) menuntut masa pendidikan lebih dari tiga tahun, maka masa pendidikan dapat diperpanjang paling banyak dua (2) semester atau sampai dengan empat (4) tahun.

## **2. Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan**

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk: a) memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja, b) meningkatkan pilihan pendidikan bagi tiap individu, c) mendorong motivasi untuk belajar terus. SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal (15) UU Sisdiknas, SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 merumuskan bahwa pendidikan menengah kejuruan bertujuan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

## **3. Struktur Kurikulum SMK**

SMK menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (pelajaran) berbagai program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Program keahlian tersebut dikelompokkan menjadi bidang keahlian sesuai dengan kelompok bidang industri/usaha/profesi. Penamaan bidang keahlian dan program keahlian pada Kurikulum SMK 2004 dikembangkan mengacu pada nama bidang dan program keahlian yang berlaku pada Kurikulum SMK 1999. Jenis keahlian baru diwadahi dengan jenis program keahlian baru atau spesialisasi baru pada program keahlian yang relevan. Jenis bidang dan program keahlian ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Substansi atau materi yang diajarkan di SMK disajikan dalam bentuk berbagai kompetensi yang dinilai penting dan perlu bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sesuai dengan zamannya.

Kompetensi dimaksud meliputi kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi manusia Indonesia yang cerdas dan pekerja yang kompeten, sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh industri/dunia usaha/asosiasi profesi. Untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh industri, substansi pelajaran dikemas dalam berbagai mata pelajaran yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normatif, adaptif, dan produktif (Dikmenjur, 2004).

#### **4. Pembelajaran Mata Pelajaran Elektronika Industri**

Pengertian Elektronika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang pengendalian arus listrik yang dapat dioperasikan dengan cara mengontrol aliran elektron, pengendalian elektron ini terjadi dalam ruangan hampa atau ruang yang berisi gas bertekanan rendah seperti tabung gas dan bahan semikonduktor

Pembelajaran pada mata pelajaran elektronika industri seperti komputer, peralatan elektronik, termokopel, semikonduktor, dan lain sebagainya. Ilmu yang mempelajari alat-alat seperti ini merupakan cabang dari ilmu fisika, sementara bentuk desain dan pembuatan sirkuit elektroniknya adalah bagian dari teknik elektro, teknik komputer, dan ilmu/teknik elektronika dan instrumentasi.

## **B. Kemampuan Bersosialisasi**

### **1. Pengertian Kemampuan Bersosialisasi**

Sosialisasi adalah proses komunikasi dan proses interaksi yang dilakukan oleh seorang individu selama hidupnya sejak lahir sampai dengan meninggal dunia. Proses tersebut berupa proses alamiah yang dilakukan oleh semua individu sebagai makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dengan tata pergaulan dengan manusia yang lain. Menurut Berger (1985:85) sosialisasi didefinisikan sebagai proses seorang anak belajar berpartisipasi dalam masyarakat (*a process by which a child learns to be a participant member of society*). Sedangkan menurut George Herbert Mead, sosialisasi pada manusia terjadi secara terus-menerus setiap waktu. Sosialisasi dalam diri tidak akan terlepas dengan pengembangan diri. Manusia akan mempelajari perilaku orang lain, serta cenderung menjadi (melaksanakan) apa yang orang lain inginkan untuk dikerjakan.

### **2. Pengertian Kemampuan Bersosialisasi Belajar Siswa**

Menurut Buhler (James M. Henslin, 2006:7) Kemampuan Bersosialisasi siswa adalah “Kemampuan yang membantu individu-individu menyesuaikan diri bagaimana cara berfikir secara kelompok, agar dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya”. Sosialisasi terjadi tidak hanya sekali seumur hidup, melainkan terus menerus dan berganti-ganti menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi dalam sekolah. Perpindahan seseorang dari satu tempat ke tempat lain memaksa orang bersangkutan untuk bersosialisasi dengan lingkungan barunya. Begitupun

seorang siswa harus mempunyai kemampuan diri untuk bersosialisasi dengan teman untuk dapat berinteraksi dengan teman maupun dengan gurunya.

Sosialisasi siswa dapat hidup dengan baik dalam sekolah sesuai dengan harapan-harapannya di sekolah. Pada tahap proses pembelajaran dimulai dari kehidupan keluarga sebagai agen sosialisasi yang pertama, setelah itu di sekolah. Siswa di sekolah dituntut dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolah terutama dengan siswa lain. Untuk itu kemampuan bersosialisasi dengan siswa yang lain sangat diperlukan. Dengan kemampuan sosialisasi dengan teman maka mereka akan dapat mengenali dirinya, kedudukan dan peranannya terhadap teman-teman yang lain. Melalui proses pembelajaran inilah siswa akan mampu memahami diri dan lingkungan di sekolah, serta sistem kehidupan di sekolah baik norma, nilai tradisi dan adat istiadat dalam bergaul di sekolah. Dengan proses sosialisasi, siswa akan mengetahui bagaimana harus bertingkah laku di lingkungan sekolah baik dengan guru maupun dengan siswa lain.

Menurut Park dan Burges (Santoso, 2004:12) kemampuan sosialisasi siswa dengan siswa lain dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Komunikasi antar teman. Komunikasi yang baik dan lancar akan berpengaruh baik terhadap proses pengenalan atau bersosialisasi dengan teman yang lain.

- b. Kerjasama antar siswa satu dengan siswa yang lain. Kerja sama dalam menyelesaikan tugas di sekolah, sehingga antara siswa satu dengan siswa yang lainnya bisa saling bertukar pendapat tentang tugasnya.
- c. Pertentangan siswa dalam menyelesaikan masalah/tugas yang diberikan oleh guru. Persaingan siswa untuk mendapatkan nilai baik siswa satu dengan siswa lain, sehingga untuk mendapatkan nilai yang baik sering menjadikan pertentangan siswa satu dengan yang lainnya.
- d. Persesuaian hasil antara siswa satu dengan siswa yang lain. Penyesuaian hasil belajar dengan siswa lain sebagai bahan pertimbangan guru dalam mengajarkan materi yang diajarkan.

### **3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Sosialisasi Siswa.**

Ada dua faktor utama yang akan mempengaruhi yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor dari luar, dimana seseorang individu itu berada. Menurut Orville G. Brim (dalam Subagio dan Mardian Wibowo 2006:86), faktor yang berasal dari dalam diri siswa seseorang sering disebut faktor intrinsik, sedangkan faktor yang berasal dari luar di mana siswa berada sering disebut faktor ekstrinsik.

#### **a. Faktor Intrinsik**

Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini sering disebut pembawaan atau warisan biologis. Bentuk nyata dari faktor intrinsik antara lain:

- 1) tingkat kecerdasan,
- 2) bakat-bakat seni, olahraga, dan keterampilan-keterampilan,

- 3) postur tubuh,
- 4) golongan darah.

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau individu. Faktor ekstrinsik ini berupa faktor lingkungan sosial budaya siswa atau individu hidup dan melaksanakan pergaulan dengan siswa yang lainnya. Faktor ekstrinsik antara lain:

- 1) kondisi lingkungan keluarga,
- 2) kondisi lingkungan pergaulan,
- 3) kondisi lingkungan pendidikan,
- 4) kondisi lingkungan pekerjaan,
- 5) kondisi lingkungan masyarakat setempat,
- 6) kondisi lingkungan masyarakat luas baik cetak maupun elektronik.

#### **4. Manfaat Kemampuan Bersosialisasi Untuk Siswa**

Kemampuan bersosialisasi dengan baik mempunyai berbagai manfaat terutama untuk siswa itu sendiri. Manfaat kemampuan bersosialisasi tersebut dapat dijelaskan di bawah ini.

- a. Meningkatkan status yang sering kali diikuti dengan meningkatkan kepercayaan dan meningkatkan peranan sosial di lingkungan sosial yang baru.
- b. Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial maupun lingkungan fisiknya.

- c. Terintegrasi secara kuat dengan banyak siswa setempat dalam aktifitas yang ditandai dengan keakraban dan persaudaraan di antara siswa-siswa dan masyarakat yang lain.
- d. Memiliki banyak teman atau relasi usaha yang akan mengakibatkan ketentraman dalam pergaulan dan keberhasilan dalam pembelajaran.

## **C. Kemandirian Belajar**

### **1. Pengertian Kemandirian Belajar**

Menurut Tim penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, “Kemandirian adalah kecenderungan untuk tidak tergantung pada orang lain”. Dari sikap ini diharapkan tumbuh kemandirian dalam belajar, bersikap, berwirausaha, berdemokrasi, berbangsa, dan bernegara. Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi aktivitas belajar dengan kemampuan sendiri, tanpa tergantung pada orang lain.

Menurut pendapat Abu Ahmadi (1990: 31), “Kemandirian belajar adalah belajar secara mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar”. Sedangkan Hasan Basri (1996: 53) mengemukakan pengertian kemandiran dalam arti psikologis dan mentalis ,”Mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain”.

Kemandirian seperti halnya kondisi psikologis yang lain, dapat berkembang dengan baik jika diberi kesempatan untuk berkembang melalui latihan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini. Latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas-tugas tanpa bantuan. Tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan usia dan kemampuan siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan belajar siswa untuk belajar sendiri, tanpa ketergantungan atau pengaruh dari orang lain, kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan masalah dalam perencanaan kegiatan belajar dan penuh inisiatif.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**

Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu perilaku dari peserta didik melalui upaya meningkatkan kemandirian belajar dalam hal pengembangan diri peserta didik sehingga memberi kemungkinan kepada mereka untuk meningkatkan kemandirian dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pandangan ini menitikberatkan terhadap pentingnya motivasi dalam pengembangan kemandirian peserta didik.

Dalam proses belajar siswa perlu kondisi lingkungan yang kondusif sehingga siswa dapat meningkatkan kemandirian belajarnya. Hal ini siswa menghayati motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik dan bertambah semangat untuk belajar sesuai dengan tugas perkembangannya, maka siswa dapat bangkit untuk menjadi mandiri". Kemandirian tersebut berlangsung sepanjang hayat sesuai dengan tingkat pertumbuhan dalam

memenuhi kebutuhan pribadi. Sebuah metode belajar perseorangan yang sebenarnya atau program belajar mandiri mensyaratkan bahwa seperangkat sasaran dalam kegiatan belajar yang terpisah harus dirancang untuk setiap orang atau dipilih oleh perseorangan menurut ciri, persiapan, kebutuhan, dan minat orang itu sendiri.

Menurut Robert Havighurst yang dikutip Zainun Mu'tadin (2002:

- 1) kemandirian terdiri dari beberapa aspek diantaranya sebagai berikut.
  - a. Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua.
  - b. Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua.
  - c. Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
  - d. Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau mengganggu aksi dari orang lain.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa menurut Hasan Basri (1996: 53-54) antara lain sebagai berikut.

- a. Faktor endogen (faktor dari dalam diri siswa), yaitu merupakan semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri. Faktor endogen ini meliputi: keadaan keturunan dan kondisi tubuhnya sejak dilahirkan dengan gejala perlengkapan yang melekat padanya. Berbagai macam sifat dari bapak, ibu atau nenek moyang mungkin akan

didapatkan di dalam diri seseorang seperti bakat, potensi intelektual, potensi pertumbuhan tubuhnya.

- b. Faktor eksogen (faktor dari luar diri siswa) yaitu semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar diri dirinya, sering pula dinamakan faktor lingkungan. Dengan lingkungan keluarga yang baik, terutama dalam hal kebiasaan hidup membentuk kepribadian, dapat memupuk kemandirian dalam diri anak. Begitu pula sebaliknya, jika lingkungan keluarga kurang baik, kebiasaan hidup membentuk kepribadianpun kurang, maka kemandirian dalam diri anak kurang.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang mempengaruhi kemandirian disamping faktor intrinsik dan ekstrinsik adalah faktor dari dalam individu dan dari luar individu siswa itu sendiri.

### **3. Ciri-ciri Kemandirian Belajar**

Seseorang yang mempunyai kemandirian dalam belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar itu dilakukan atas inisiatif sendiri. Untuk mengetahui apakah seseorang itu mempunyai kemandirian belajar, maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajarnya. Anton Sukarno (1989: 64) menyebutkan ciri-ciri kemandiran belajar sebagai berikut.

- a. Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri.
- b. Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus.
- c. Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar.

- d. Siswa belajar secara kritis, logis dan penuh keterbukaan.
- e. Siswa belajar dengan penuh percaya diri.

Sedangkan menurut Sardiman A.M (1984: 45) mengatakan ciri-ciri kemandirian belajar adalah sebagai berikut.

- a. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendak sendiri.
- b. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan.
- c. Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan.
- d. Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru.
- e. Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemampuan yaitu: untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukannya tanpa mengharapkan bimbingan dengan pengarahan orang lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah adanya niat yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar, adanya keinginan untuk maju dan berfikir kritis, belajar dengan inisiatif sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain, mempunyai rasa percaya diri yang kuat, mempunyai perencanaan dan ulet serta tekun dalam belajar.

#### **4. Meningkatkan Kemandirian Belajar**

Siswa yang apabila kebutuhan yang diperlukan dalam belajar itu terpenuhi maka memungkinkan dapat mencapai prestasi belajarnya seperti apa yang diinginkan. Adapun macam-macam kebutuhan-kebutuhan tersebut menurut Abu Ahmadi (1989: 106) adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki kondisi fisik yang tetap sehat.
- b. Memiliki jadwal belajar di rumah yang disusun dengan baik dan teratur.
- c. Memiliki disiplin terhadap diri sendiri. Patuh dan taat dengan rencana belajar yang ditentukan.
- d. Memiliki kamar atau tempat belajar yang sesuai dengan selera sendiri dan mendorong kegiatan belajarnya.
- e. Menyiapkan perabot sekolah dengan baik sebelum belajar.
- f. Menerangi dalam kamar atau tempat belajarnya yang sesuai dan tidak mengganggu kesehatan mata.
- g. Harus memusatkan perhatian dan konsentrasi dalam belajar.
- h. Memiliki kepercayaan terhadap kemampuan sendiri dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai kemampuan belajar siswa yang mengarah pada kesadaran belajar sendiri dan segala keputusan, pertimbangan yang berhubungan dengan kegiatan belajar diusahakan sendiri. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah adanya kecenderungan yang kuat untuk belajar perencanaan belajar

inisiatif sendiri untuk belajar, usaha mengatasi kesulitan belajar dan percaya diri dalam belajar.

#### **D. Kemampuan Beradaptasi**

##### **1. Pengertian adaptasi**

Salah satu ciri makhluk hidup adalah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan makhluk hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya disebut adaptasi. Adaptasi ini bertujuan untuk mempertahankan hidupnya. Tiap jenis makhluk hidup memiliki cara-cara adaptasi yang berbeda terhadap lingkungannya.

Individu memerlukan interaksi dengan lingkungan sosialnya karena dalam lingkungan sosial individu dapat berkembang dan beradaptasi. Siswa yang baru memasuki lingkungan sekolah, lingkungan sekolah merupakan lingkungan sosial yang utama dalam mengadakan adaptasi, terutama pada siswa yang berasal dari daerah yang berbeda dengan tempat ia menempuh pendidikan sebelumnya. Apabila seorang siswa tidak dapat beradaptasi dengan lingkungannya, ia akan memiliki sikap negatif dan tidak bahagia yang dapat mempengaruhi kelangsungan pendidikan dan kehidupannya dapat mempengaruhi kelangsungan pendidikan.

## 2. Jenis-jenis Penyesuaian diri

Menurut Ramsay dkk (1999), penyesuaian dapat digambarkan sebagai kesesuaian antara siswa dan lingkungan akademiknya. Penyesuaian dibagi menjadi dua (Brown dan Holloway, 2008).

- a. Domain psikologi (emosional, mengacu pada kesejahteraan, depresi, kecemasan, dan kelelahan).

Penyesuaian psikologi dapat dipahami dalam bentuk kerangka stres, diprediksi dan dijelaskan oleh variabel kepribadian dan dukungan sosial. Namun, ketika mereka belajar dibudaya individualistik yang mengkargai strategi penanganan langsung, strategi penanganan yang tidak langsung yang mereka gunakan menjadi tidak efektif. Akibatnya, mereka mengalami stress dengan tingkat yang lebih tinggi. Umumnya penyesuaian berbicara, social budaya dan psikologis saling berhubungan (Ward & Kennedy, 1994).

- b. Domain sosial budaya (perilaku, mengacu pada kemampuan untuk menyesuaikan diri).

Penyesuaian sosial budaya dapat dilihat dari perspektif pembelajaran sosial, diprediksi oleh varelbel yang berhubungan dengan faktor kognitif dan akuisisi keterampilan sosial (Ward dan Kennedy, 1999).

### 3. Karakteristik Penyesuaian Diri

Menurut Hariyadi, dkk (2003), terdapat beberapa karakteristik penyesuaian diri yang positif, diantaranya sebagai berikut.

a. Kemampuan menerima dan memahami diri sebagaimana adanya.

Karakteristik ini mengandung pengertian bahwa orang yang mempunyai penyesuaian diri yang positif adalah orang yang sanggup menerima kelemahan-kelemahan, kekurangan-kekurangan disamping kelebihan-kelebihannya. Individu tersebut mampu menghayati kepuasan terhadap keadaan dirinya betapapun kurang memuaskan menurut penilaiannya. Hal ini bukan berarti bersikap pasif menerima keadaan yang demikian melainkan ada usaha aktif disertai kesanggupan mengembangkan segenap bakat, potensi, serta kemampuannya secara maksimal.

b. Kemampuan menerima dan menilai kenyataan lingkungan di luar dirinya secara objektif, sesuai dengan perkembangan rasional dan perasaan. Orang yang memiliki penyesuaian diri positif memiliki ketajaman dalam memandang realita dan mampu memperlakukan realitas atau kenyataan secara wajar untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Ia dalam berperilaku selalu berikap mau belajar dari orang lain, sehingga secara terbuka pula ia mau menerima feedback dari orang lain.

- c. Kemampuan bertindak sesuai dengan potensi, kemampuan yang ada pada dirinya dan kenyataan obyektif diluar dirinya. Karakteristik ini ditandai oleh kecenderungan seseorang untuk tidak menyia-nyiakan kekuatan yang ada pada dirinya dan akan melakukan hal-hal yang jauh di luar jangkauan kemampuannya. Hal ini terjadi perimbangan yang rasional antar energi yang dikeluarkan dengan hasil yang diperolehnya, sehingga timbul kepercayaan terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya
- d. Memiliki perasaan yang aman dan memadai individu yang tidak lagi dihantui oleh rasa cemas ataupun ketakutan dalam hidupnya serta tidak mudah dikecewakan oleh keadaan sekitarnya. Perasaan aman mengandung arti pula bahwa orang tersebut mempunyai harga diri yang mantap, tidak lagi merasa terancam dirinya oleh lingkungan dimana ia berada, dapat menaruh kepercayaan terhadap lingkungan dan dapat menerima kenyataan terhadap keterbatasan maupun kekurangan-kekurangan dan lingkungannya.
- e. Rasa hormat pada manusia dan mampu bertindak toleran. Karakteristik ini ditandai dengan adanya pengertian dan penerimaan keadaan diluar dirinya walaupun sebenarnya kurang sesuai dengan harapannya.

- f. Terbuka dan sanggup menerima umpan balik. Karakteristik ini ditandai oleh kemampuan bersikap dan berbicara atas dasar kenyataan sebenarnya, ada kemauan belajar dari keadaan sekitarnya, khususnya belajar mengenai reaksi orang lain terhadap perilakunya.
- g. Memiliki kestabilan psikologis terutama kestabilan emosi. Hal ini tercermin dalam memelihara tata hubungan dengan orang lain, yakni tata hubungan yang hangat penuh perasaan, mempunyai pengertian yang dalam, dan sikap yang wajar.
- h. Mampu bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, serta selaras dengan hak dan kewajibannya. Individu mampu mematuhi dan melaksanakan norma yang berlaku tanpa adanya paksaan dalam setiap perilakunya. Sikap dan perilakunya selalu didasarkan atas kesadaran akan kebutuhan norma dan atas keinsyafan sendiri.

#### **4. Proses Adaptasi Lingkungan Baru**

Jika seorang siswa baru memasuki lingkungan baru tentu ada sedikit rasa dan suasana yang lain yang ia rasakan. Maka akan timbul berbagai reaksi dari siswa. Siswa menerima atau tidak lingkungan baru tergantung dari diri pribadi siswa tersebut.

Maka ada beberapa hal yang harus dilakukan guru untuk membantu siswa-siswi dalam menghadapi lingkungan sekaligus beradaptasi dengan lingkungan baru tersebut.

a. Guru harus mengetahui kepribadian siswa.

Hal ini mungkin sulit dilakukan, melihat banyaknya siswa apalagi pada hari pertama. Jika kepribadian ini dianalisis, maka kepribadian adalah:

- 1) merupakan suatu organisasi dinamis, yaitu dia akan terus berkembang sepanjang hidup manusia,
- 2) organisasi itu terdiri atas sistem-sistem jiwa raga seperti kebiasaan, sikap, tingkah laku, warna kulit, bentuk tubuh, dan lainnya,
- 3) organisasi itu menentukan penyesuaian diri, yaitu menunjukkan bahwa kepribadian itu dibentuk oleh kecenderungan yang berperan secara aktif dalam menentukan tingkah laku individu yang berhubungan dengan diri sendiri,
- 4) penyesuaian diri dalam hubungan dengan lingkungan itu bersifat unik, khas atau khusus, yakni mempunyai ciri-ciri tersendiri dan tidak ada yang menyamainya. Tiap penyesuaian kepribadian tidak ada yang sama dan arena itu berbeda dengan penyesuaian kepribadian yang lain. Walaupun dua kepribadian anak kembar berasal dari satu telur. Tiap-tiap penyesuaian terarah pada diri sendiri, lingkungan ataupun kebudayaan. Maka jelaslah bahwa kepribadian juga menentukan penyesuaian oleh karena itu kepribadian seorang siswa harus

diketahui oleh gurunya, agar guru lebih mudah membantu proses adaptasi siswa dengan lingkungan sekolah yang baru.

b. Memperkenalkan lingkungan sekolah.

Ini adalah kebiasaan para guru, baik itu guru SD/MI, MTs/SLTP maupun MA/SMA. Guru akan memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian baru memperkenalkan ruang kelas dan isi kelas seperti papan tulis, kapur dan sebagainya. Kemudian sekolah pun tidak luput termasuk juga kantor dan lapangan bola, kantin dan masih banyak lagi yang lainnya.

c. Membangun rasa percaya diri pada anak.

Ada banyak pendekatan dalam mendidik siswa siswi. Bagi siswa yang baru masuk sekolah dan baru mengenal lingkungan sekolah yang terasa asing baginya, hal ini dapat menyebabkan siswa tidak segera dapat menerima lingkungan tersebut, karena masih ada rasa was-was dan tertekan. Hal ini bisa dilihat dari sikap dan tingkah laku seperti tidak mau ditinggal pergi orang tua yang mengantar, meminta ibunya untuk selalu berada disisinya, menangis, merasa takut, bahkan tidak mau berbicara dengan teman-teman barunya.

Maka guru harus membangun rasa percaya diri anak, misal dengan berbicara secara santai, mengajar bermain bersama teman-teman yang lain sambil memperkenalkan lingkungan barunya seperti teman-teman baru, ruang kelas dan halaman

sekolah, atau bahkan guru bisa sedikit memuji siswa tersebut agar kepercayaan diri siswa tumbuh atau kembali.

d. Membawa langsung anak-anak ke lingkungan.

Ini merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan. Siswa-siswa baru bisa melihat sendiri lingkungan sekolah yang baru. Kegiatan seperti ini akan membuat siswa lebih cepat mengerti dan dapat langsung beradaptasi dengan lingkungan dan teman-temannya.

e. Meminta bantuan kakak kelas.

Guru juga dapat meminta bantuan kakak kelas untuk menuntun dan menjelaskan keadaan lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilakukan bagi siswa yang baru masuk sekolah jika dia memiliki kakak di sekolah yang sama atau memiliki orang-orang terdekat di sekolah itu.

Demikianlah kewajiban seorang guru dalam memperkenalkan lingkungan yang baru bagi muridnya, agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan tanpa kendala dan hambatan.

Berdasarkan uraian dari beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik adaptasi atau penyesuaian diri yang baik, diantaranya adalah: 1) kemampuan menerima dan memahami diri sebagaimana adanya, 2) kemampuan menerima dan menilai kenyataan lingkungan diluar dirinya termasuk orang lain secara

obyektif, 3) memiliki perasaan yang aman dan memadai, 4) kemampuan bertindak sesuai potensi dan norma yang berlaku, 5) kemampuan berinteraksi dan memelihara tata hubungan dengan orang lain.

## **E. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1990: 700) berarti: a) penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, b) kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, maka prestasi belajar seorang siswa merupakan gambaran dari keberhasilan belajarnya. Oleh karena itu, nilai prestasi belajar mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa, sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan atau kompetensi setiap program pelajaran.

### **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2003: 54) dibagi menjadi dua golongan.

#### **a. Faktor-faktor intern**

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi:

- 1) faktor jasmaniah: kesehatan dan cacat tubuh,
- 2) faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan,
- 3) faktor kelelahan.

b. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi:

- 1) faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan,
- 2) faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah,
- 3) faktor masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut M. Ngalim Purwanto (1990: 102), keberhasilan belajar dipengaruhi dua faktor yaitu sebagai berikut.

- a. Faktor pada diri sendiri (faktor individu), meliputi: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor di luar individu (faktor sosial), meliputi: keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajar, sekolah, alat-alat

yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Pengetahuan merupakan kemampuan dalam mengungkap fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, standar tertentu maupun konsep-konsep yang telah dipelajari. Berbagai kemampuan diartikan sebagai kemampuan menganalisis, memproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi, berpikir rasional, serta kemampuan beradaptasi. Kebiasaan adalah bentuk perilaku dan keterampilan memanfaatkan situasi sesuai dengan kemampuannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha menuju suatu proses perubahan tingkah laku yang juga dipengaruhi adanya faktor-faktor seperti faktor intern dan faktor ekstern.

Penentuan nilai prestasi belajar pada rapor menurut Suharsimi Arikunto (1998: 286), diperoleh dengan cara sebagai berikut.

- a. Nilai akhir diperoleh dari rerata nilai tes formatif dengan nilai tes sumatif.
- b. Nilai akhir diperoleh dari rerata nilai tugas, nilai ulangan harian dan nilai ulangan umum.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setiap anak setelah melakukan kegiatan belajar dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka maupun simbol lain.

Prestasi belajar elektronika industri Terapan sangat berpengaruh pada faktor-faktor tersebut, sehingga perlu adanya perhatian yang lebih untuk dapat mendapatkan prestasi yang baik. Prestasi belajar elektronika industri Terapan yang diteliti pada penelitian ini diambil dari hasil nilai mid semester pada tahun ajaran 2012/2013, karena sudah cukup representatif untuk dilakukan pengambialan datanya.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang sejenis yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti diantaranya sebagai berikut.

1. Nur Afifah Zuliatun (2010) dengan judul Pengaruh Kemampuan sosialisasi Siswa dan Keaktifan siswa belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun ajaran 2009/2010. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut.
  - a. Ada pengaruh yang positif kemampuan sosialisasi siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII siswa SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, dengan sumbangan relatif sebesar 39,1% dan sumbangan efektif 19,1%.
  - b. Ada pengaruh positif keaktifan siswa belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP

Muhammadiyah 5 Surakarta, dengan sumbangan relatif sebesar 60,9% dan sumbangan efektif 29,6%

- c. Ada pengaruh positif antara kemampuan sosialisasi siswa dan keaktifan siswa belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dengan koefisien determinasi sebesar 0,487, arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel kemampuan sosialisasi dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa adalah sebesar 48,7%, sedangkan sisanya 51,3% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Atik Endarwati (2008) dengan judul “Hubungan antara Kemandirian Belajar dan Motivasi dengan Prestasi Belajar mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi siswa kelas 1 Administrasi Perkantoran SMK N 1 Klaten”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut.
    - a. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar mata pelajaran melakukan Prosedur Administrasi siswa kelas 1 Administrasi Perkantoran SMK N 1 Klaten yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,472.

- b. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar mata pelajaran melakukan Prosedur Administrasi yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,546.
    - c. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar melakukan Prosedur Administrasi yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) 0,601 dan koefisien determinasi (R) sebesar 0,361. Ini berarti 36,1% Prestasi Belajar mata pelajaran melakukan Prosedur Administrasi dijelaskan oleh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar.
3. Fajar Maulana (2008) dengan judul hubungan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran KKPI Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri I Depok Sleman Tahun Ajaran 2009/2010. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut.
  - a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Program Keahlian Administrasi Perkantoran siswa kelas X SMK Negeri I Depok yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{x1y}$  sebesar 0,737.
  - b. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Keterampilan

Komputer dan Pengelolaan Informasi Program Keahlian Administrasi Perkantoran siswa kelas X SMK Negeri I Depok yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{x2y}$  sebesar 0,730.

- c. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Program Keahlian Administrasi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Negeri I Depok yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) 0,801, koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,642 dan F hitung sebesar 64,653 (F hitung sebesar  $64,653 > F$  tabel 5% sebesar 3,13).

## **G. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini digunakan kerangka pikir sebagai berikut.

1. Pengaruh Kemampuan Bersosialisasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Elektronika Industri Terapan.

Kemampuan sosialisasi siswa dengan siswa lain di sekolah merupakan proses yang harus dilakukan oleh setiap siswa. Dalam proses itu siswa dapat mengetahui bagaimana harus bertingkah laku atau bersikap dan juga mengerti norma dan aturan yang ada di sekolah. Untuk itu kemampuan bersosialisasi diperlukan di dalam lingkungan sekolah. Siswa yang mampu bersosialisasi dengan baik maka akan dapat berinteraksi dengan teman maupun gurunya sehingga

akan mempermudah dalam proses belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Pengaruh Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Elektronika Industri Terapan.

Kemandirian dalam belajar ditunjukkan dengan adanya kemauan siswa untuk mencari sumber-sumber belajar. Siswa mempunyai kemandirian belajar, menunjukkan perilaku positif dan cenderung untuk melakukan intensitas kegiatan lebih baik dalam belajar, karena siswa mempunyai keinginan terhadap proses kegiatan belajar dan siswa akan dapat mengambil manfaat dari kegiatan tersebut. Dengan kemandirian belajar yang tinggi akan berdampak positif pada tingkat pencapaian prestasi belajar Elektronika Industri Terapan, sehingga semakin tinggi kemandirian belajar seorang siswa semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

3. Pengaruh Kemampuan Beradaptasi dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Elektronika Industri Terapan.

Kemampuan beradaptasi siswa dengan siswa lain di sekolah merupakan proses yang harus dilakukan oleh setiap siswa. Dalam proses itu siswa dapat mengetahui bagaimana harus bertingkah laku atau bersikap dan menyesuaikan diri pada aturan yang ada di sekolah. Untuk itu kemampuan beradaptasi diperlukan di dalam lingkungan sekolah.

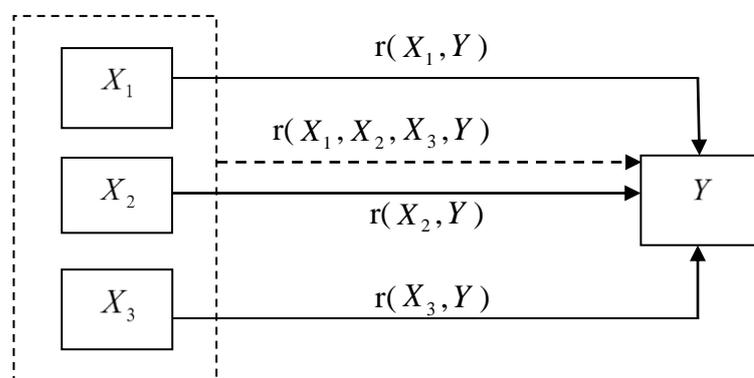
Kemauan belajar merupakan unsur terpenting dalam penyesuaian diri individu karena pada umumnya respon-respon dan

sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi penyesuaian diri diperoleh dan menyerap kedalam diri individu melalui proses belajar. Oleh karena itu kemauan untuk belajar dan sangat penting karena proses belajar akan terjadi dan berlangsung dengan baik dan berkelanjutan manakala individu yang bersangkutan memiliki kemauan yang kuat untuk belajar. Bersama-sama dengan kematangan, belajar akan muncul dalam bentuk kapasitas dari dalam atau disposisi terhadap respon.

## H. Paradigma Penelitian

Dari kerangka berpikir di atas dapat dibuat paradigma penelitian pengaruh antara ketiga variabel bebas yaitu kemampuan bersosialisasi siswa, kemandirian belajar, dan kemampuan beradaptasi siswa terhadap prestasi belajar Elektronika Industri Terapan sebagai variabel terikat.

Pengaruh kemampuan bersosialisasi, kemandirian belajar, dan kemampuan beradaptasi siswa terhadap prestasi belajar Elektronika Industri Terapan dapat digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

$X_1$  = Kemampuan Bersosialisasi

$X_2$  = Kemandirian Belajar

$X_3$  = Kemampuan Beradaptasi

$Y$  = Prestasi Belajar Elektronika Industri Terapan

—→ = Garis pengaruh variabel independen ( $X_1$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ )

--→ = Garis pengaruh variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) secara bersama-sama

## I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh kemampuan bersosialisasi belajar terhadap prestasi belajar Elektronika Industri Terapan siswa SMK Negeri 2 Pengasih.
2. Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Elektronika Industri Terapan siswa SMK Negeri 2 Pengasih.
3. Terdapat pengaruh kemampuan beradaptasi terhadap prestasi belajar Elektronika Industri Terapan siswa SMK Negeri 2 Pengasih.
4. Terdapat pengaruh kemampuan bersosialisasi belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan beradaptasi siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Elektronika Industri Terapan siswa SMK Negeri 2 Pengasih.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yaitu suatu penelitian yang untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah permasalahan asosiatif, yaitu suatu pertanyaan yang bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih. Hubungan variabel dalam penelitian adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Ada variabel *independent* (variabel yang mempengaruhi) dan variabel *dependent* (dipengaruhi). Variabel *independent* dalam penelitian ini kemampuan bersosialisasi ( $X_1$ ), kemandirian belajar ( $X_2$ ), kemampuan beradaptasi ( $X_3$ ), dan variabel *dependent* adalah prestasi belajar Elektronika Industri Terapan ( $Y$ ). Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini termasuk studi kasus karena ruang lingkup yang diteliti hanya 1 kelas, yakni kelas XI Program Studi Elektronika Industri SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dimana data yang diperoleh dari gambaran data yang membentuk data yang berbentuk angka yaitu angket kemampuan bersosialisasi siswa, angket kemandirian belajar, dan angket kemampuan beradaptasi yang diambil datanya yang dibuat dalam bentuk angka.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Pengasih Kulonprogo Yogyakarta, pada siswa kelas XI Program Keahlian Elektronika Industri tahun ajaran 2012/2013. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan November s/d Desember 2012. Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Pengasih karena berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Pernah melaksanakan kegiatan KKN-PPL di tempat tersebut sehingga cukup mengetahui karakteristik lingkungan tempat tersebut.
2. SMK Negeri 2 Pengasih merupakan sekolah negeri yang telah banyak dikenal profilnya oleh masyarakat di sekitar Kulon Progo dan sekitarnya.

## C. Definisi Operasional Variabel

Pengertian variabel penelitian pada dasarnya sesuatu hal berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Di dalam penelitian ini ada tiga variabel yang digunakan dan satu variabel terikat yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variables*) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau disebut variabel pertanyaan, meliputi:
  - a. Kemampuan Bersosialisasi ( $X_1$ )

Kemampuan bersosialisasi siswa adalah proses komunikasi dan proses interaksi yang dilakukan oleh seorang individu. Kemampuan bersosialisasi siswa di sekolah merupakan proses yang harus dilakukan oleh setiap siswa. Proses itu siswa dapat mengetahui

bagaimana harus bertingkah laku/bersikap dan juga mengerti norma-norma/aturan dalam berkomunikasi dengan teman maupun dengan semua guru dan karyawan yang ada di sekolah. Untuk itu kemampuan bersosialisasi diperlukan di dalam lingkungan sekolah.

b. Kemandirian Belajar ( $X_2$ )

Kemandirian belajar dalam hal ini mengandung pengertian sebagai kemampuan belajar siswa untuk belajar sendiri, tanpa ketergantungan atau pengaruh dari orang lain. Kemandirian belajar dalam penelitian ini diukur dengan jawaban responden terhadap kemampuan yang kuat untuk belajar, perencanaan kegiatan belajar, usaha mengatasi kesulitan dan tidak cepat puas dengan prestasi belajar.

c. Kemampuan Beradaptasi ( $X_3$ )

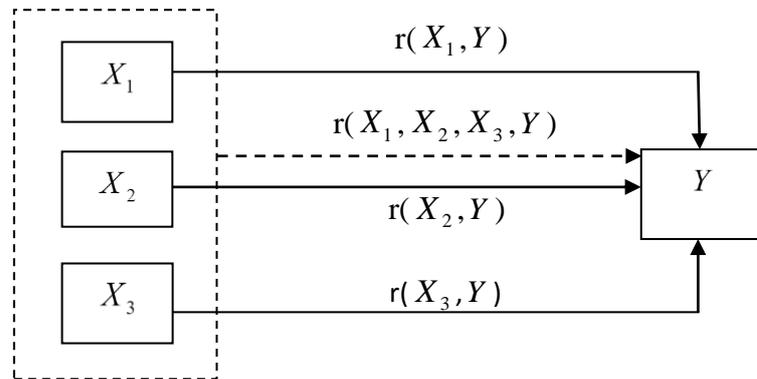
Adaptasi adalah kemampuan makhluk hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Individu memerlukan interaksi dengan lingkungan sosialnya karena dalam lingkungan sosial individu dapat berkembang dan beradaptasi. Siswa yang baru memasuki lingkungan sekolah, lingkungan sekolah merupakan lingkungan sosial yang utama dalam mengadakan adaptasi, terutama pada siswa yang berasal dari daerah yang berbeda dengan tempat ia menempuh pendidikan sebelumnya.

2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebut juga variabel tergantung. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah

Prestasi Belajar Elektronika Industri Terapan ( $Y$ ). Prestasi belajar yang akan diteliti pada penelitian ini adalah angka dari nilai rapor mata pelajaran Elektronika Industri Terapan.

#### D. Tata Hubung Antar Variabel Penelitian

Tata hubung antar variabel penelitian pengaruh kemampuan bersosialisasi, kemandirian belajar, dan kemampuan beradaptasi siswa terhadap prestasi belajar Elektronika Industri Terapan dapat digambarkan dalam gambar sebagai berikut.



Gambar 2. Tata Hubung Antar Variabel Penelitian

Keterangan :

$X_1$  = Kemampuan Bersosialisasi

$X_2$  = Kemandirian Belajar

$X_3$  = Kemampuan Beradaptasi

$Y$  = Prestasi Belajar Elektronika Industri Terapan

—→ = Garis pengaruh variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ )

---→ = Garis pengaruh variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) secara bersama-sama

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi penelitian adalah semua siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Elektronika Industri (ELIND) SMK Negeri 2 Pengasih dengan populasi seluruhnya 96 siswa. Populasi adalah "jumlah dari keseluruhan obyek (satuan-satuan atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga" Sugiono (2003:107). Adapun perincian dari jumlah populasi dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1. Data Populasi Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI TKJ 2	32
2.	XI TKJ 2	32
3.	XI ELIND	32
	Jumlah	96

Sumber: Data Sekolah (2012/2013)

### 2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik ini adalah cara penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Elektronika Industri sebanyak 30 siswa. Sampel adalah "Sebagian populasi yang karakteristiknya diselidiki dan dianggap bisa mewakili seluruh jumlah populasi, lebih sedikit dari jumlah populasinyasebagaimana dijelaskan Sugiono (2003:73). Penelitian ini hanya diambil dari kelas XI karena sudah dapat mewakili seluruh

populasinya, disamping itu siswa yang diambil hanya 30 siswa dikarenakan pada saat penelitian ada dua siswa yang tidak dapat hadir dikarenakan sakit.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Angket atau Kuesioner**

Metode ini digunakan untuk mengetahui angket kemampuan bersosialisasi siswa, angket kemandirian belajar, dan angket kemampuan beradaptasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data atas jawaban responden.

### **2. Dokumentasi**

Metode ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang telah menempuh mata pelajaran Elektronika Industri Terapan, yang berupa nilai laporan hasil belajar mid semester ganjil tahun ajaran 2012/2013.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yaitu untuk mengukur variabel kemampuan bersosialisasi siswa, kemandirian belajar, dan kemampuan beradaptasi. Angket yang digunakan adalah angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan

keadaan yang sebenarnya. instrumen penelitian yang berupa angket ini disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada pada kajian teori.

Pengukuran variabel kemampuan bersosialisasi siswa, kemandirian belajar, dan kemampuan beradaptasi yaitu digunakan daftar pertanyaan bentuk pilihan menggunakan skala bertingkat dengan empat alternatif jawaban. Pertanyaan berupa pernyataan terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Alternatif jawaban angket motivasi belajar terdiri dari empat kategori, yaitu selalu (SL)/sangat setuju (SS), sering (S)/setuju (S), kadang-kadang (KD)/tidak setuju (TS) dan tidak pernah (TP)/sangat tidak setuju (STS). Jawaban atas angket dengan pertanyaan atau pernyataan dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Pernyataan yang bersifat positif
  - a. Selalu (SL)/Sangat Setuju (SS), diberi skor 4
  - b. Sering (S)/Setuju (S), diberi skor 3
  - c. Kadang-kadang (KD)/Tidak Setuju (TS), diberi skor 2
  - d. Tidak Pernah (TP)/Sangat Tidak setuju (STS), diberi skor 1
2. Pernyataan yang bersifat negatif:
  - a. Selalu (SL)/Sangat Setuju (SS), diberi skor 1
  - b. Sering (S)/Setuju (S), diberi skor 2
  - c. Kadang-kadang (KD)/Tidak Setuju (TS), diberi skor 3
  - d. Tidak Pernah (TP)/Sangat Tidak setuju (STS), diberi skor 4

Kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat seperti dibawah ini.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Kemampuan Bersosialisasi Siswa

No.	Indikator	No. item	N
1.	Komunikasi antar teman	2, 3, 5, 6	4
2.	Kerjasama antar siswa satu dengan siswa yang lain	1, 7, 12, 16, 17	5
3.	Pertentangan siswa dalam menyelesaikan masalah/tugas yang diberikan oleh guru	8, 9, 10, 11, 15	5
4	Persesuaian hasil antara siswa satu dengan siswa yang lain	4, 13, 14, 18	4
Jumlah			18

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Kemandirian Belajar Siswa

No.	Indikator	No. item	N
1.	Berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus	1, 3, 6, 7	4
2.	Perencanaan kegiatan belajar	2, 9, 14, 15	4
3.	Bertanggung jawab dalam belajar	4, 8, 10,	3
4.	Belajar secara kritis, logis dan penuh keterbukaan	5, 16, 17, 18	4
5.	Belajar dengan penuh percaya diri	11, 12, 13	3
Jumlah			18

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Kemampuan Beradaptasi Siswa

No.	Indikator	No. item	N
1.	Penyesuaian dalam menerima materi belajar	1, 2, 3, 4, 5, 8	6
2.	Penyesuaian diri terhadap teman dalam belajar	9, 11, 12, 13	4
3.	Kemampuan memahami karakteristik guru	6, 14, 15, 16	4
4	Penyesuaian diri dilingkungan sekolah	7, 10, 17	3
Jumlah			17

## H. Validitas dan Reabilitas instrumen

### 1. Uji Validitas

Cara ini untuk menganalisa dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen telah memenuhi apa yang hendak diukur. Sugiyono (2010: 348) menjelaskan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen diperoleh dengan cara uji validitas oleh para ahli (*expert judgment*).

Instrumen disusun sesuai dengan rancangan kisi-kisi instrumen yang ditetapkan dan berdasarkan isi teori yang dipakai. Instrumen yang telah disusun dikonsultasikan dengan dosen pembimbing atau dengan para ahli di bidangnya (*expert judgement*) untuk mendapatkan penilaian apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Rekomendasi yang diberikan dari dosen pembimbing atau para ahli dibidangnya, digunakan sebagai perbaikan instrumen sampai instrumen tersebut dikatakan valid.

### 2. Reliabilitas

Reliabilitas pada instrumen pengaruh kemampuan bersosialisasi, kemandirian belajar, dan kemampuan beradaptasi terhadap prestasi belajar pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen yang digunakan berupa angket yang skornya bukan 1 dan 0. Sugiyono

(2010: 365) menjelaskan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau bentuk uraian. Adapun rumus *Alpha Cronbach* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- $r_{11}$  : Reliabilitas instrumen
- $k$  : Banyaknya butir pertanyaan / banyak soal
- 1 : Bilangan konstan
- $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir
- $\sigma_t^2$  : Varians total

Perhitungan reliabilitas instrumen dibantu menggunakan *software* statistik SPSS versi 17. Klasifikasi kategori koefisien realibilitas  $\alpha$  menurut Riduwan (2009: 124) adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat rendah

Riduwan (2009: 124)

Tabel 6. Hasil Reliabilitas Instrumen

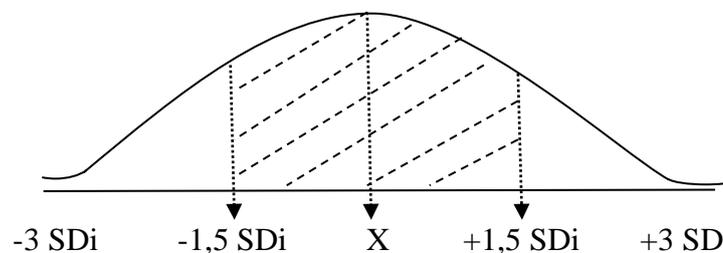
No	Aspek	Jumlah Butir	$r_{hitung}$	Tingkat Reliabilitas
1.	Sosialisasi	18	0,906	Sangat Tinggi
2.	Kemandirian	18	0,700	Tinggi
3.	Adaptasi	17	0,694	Tinggi

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk penelitian ini menggunakan statistik parametrik, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif, uji prasarat, uji hipotesis.

### 1. Statistik Deskriptif

Untuk mendeskripsikan data setiap variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan perhitungan statistik deskriptif. Dengan perhitungan ini akan diperoleh harga modus ( $M_o$ ), median ( $M_d$ ), mean ( $\bar{X}$ ), variansi ( $\sigma^2$ ) dan standar deviasi ( $\sigma$ ) yang akan ditampilkan distribusi frekuensi dan histogram untuk masing-masing variabel. Pada instrumen angket digunakan 4 (empat) pilihan jawaban, yaitu: sangat baik (4), baik (3), cukup (2), kurang (1). Empat pilihan jawaban diatas digunakan untuk menentukan adanya gradasi yang akan dirubah menjadi interval. Interval diperoleh dari perhitungan skor minimal dan skor maksimal yang akan dianalisis menggunakan untuk menghitung mean ideal dan standar deviasi ideal. Standar Deviasi ideal dan mean ideal digunakan untuk menentukan interval presentase pencapaian kedalam 4 kriteria. Pembagian jarak interval dicari dengan menggunakan kurva normal yang dibagi menjadi 4 skala.



Gambar 3. Kurva Normal Interval

Tabel 7. Kategori Data Hasil Penelitian

No	Skor Siswa	Kategori
1.	$M_i + 1,5 SD_i$ s.d nilai Max	Sangat Baik
2.	$M_i$ s.d $M_i + 1,5SD_i$	Baik
3.	$M_i - 1,5SD_i$ s.d $M_i$	Cukup
4.	Nilai Min s.d $M_i - 1,5SD_i$	Kurang

Keterangan:

$M_i$  = nilai rata-rata ideal dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$

$SD_i$  = standar deviasi ideal dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan agar hasil analisis data benar-benar memiliki tingkat keterpercayaan yang tinggi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dan apakah hubungan antar variabelnya linier, dari pengumpulan data secara random. Untuk maksud di atas, maka perlu diadakan uji prasyarat analisis korelasi diantaranya adalah sebagai berikut.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dalam penelitian ini datanya berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Untuk menguji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS).

Untuk menguji normalitas dengan uji KS digunakan formula

$$KS = 1.36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}} \quad (\text{Sugiyono, 2007:152})$$

Keterangan:

- KS = Harga kolmogorov-smirnov yang dicari  
 $n_1$  = Jumlah sampel yang diobservasi/diperoleh  
 $n_2$  = Jumlah sampel yang diharapkan

Kriteria pengujian normalitas data dari setiap variabel ubahan yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya, jika masing-masing variabel memiliki nilai kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan masing-masing variabel bebas yang disajikan sebagai prediktor dalam analisis regresi memenuhi asumsi linieritas untuk dianalisis dengan model analisis regresi atau tidak. Asumsi linieritas adalah apabila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% atau signifikansi kurang dari 0,05. Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

- $F_{reg}$  = Harga F untuk harga regresi  
 $RK_{reg}$  = Rerata kuadrat garis regresi  
 $RK_{res}$  = Rerata kuadrat garis residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Derajat kebebasan (db) untuk menguji adalah lawan  $N-2$ . Kriterianya apabila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  , berarti variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier.

Sebaliknya apabila harga  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat tidak linier. Kriteria pengujian linieritas juga dapat dilihat data dari setiap variabel ubahan yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian mempunyai hubungan linier.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi jauh. Menurut Santoso (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Pengujian multikolinieritas ini menggunakan bantuan *SPSS 17*.

#### **d. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Pengujian homogenitas ini menggunakan bantuan *SPSS 17*.

### **3. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi (Anareg). Metode ini merupakan teknik statistik parametrik yang dapat digunakan untuk, 1) mengadakan peramalan atau prediksi besarnya variasi yang terjadi pada variabel Y berdasarkan variabel X, 2) menentukan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y, 3) menentukan besar dan arah koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y (Winarsunu, 2007:177). Salah satu persyaratan digunakannya anareg yaitu datanya harus dalam bentuk rasio atau interval, sehingga cocok digunakan dalam penelitian ini.

Untuk membuktikan atau menguji kebenaran hipotesis pertama dan kedua yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana.

### a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis 1, 2, dan 3, yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Rumus persamaan regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan secara positif atau negatif dapat dijabarkan sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- $Y$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- $X$  = Variabel independen
- $a$  = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X = 0$ )
- $b$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan maupun penurunan)  
(Sugiyono, 2007:261).

### b. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis 4. Dengan teknik regresi ganda akan diketahui indeks korelasi ganda dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinan serta sumbangan relatif dan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam analisis regresi ganda langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- $Y$  = Variabel prestasi belajar
- $a$  = Bilangan konstanta
- $X_1$  = Variabel kemampuan sosialisasi
- $X_2$  = Variabel kemandirian belajar
- $X_3$  = Variabel kemampuan beradaptasi
- $b$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan maupun penurunan)  
(Sugiyono, 2007:261).

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini disajikan secara berturut-turut hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

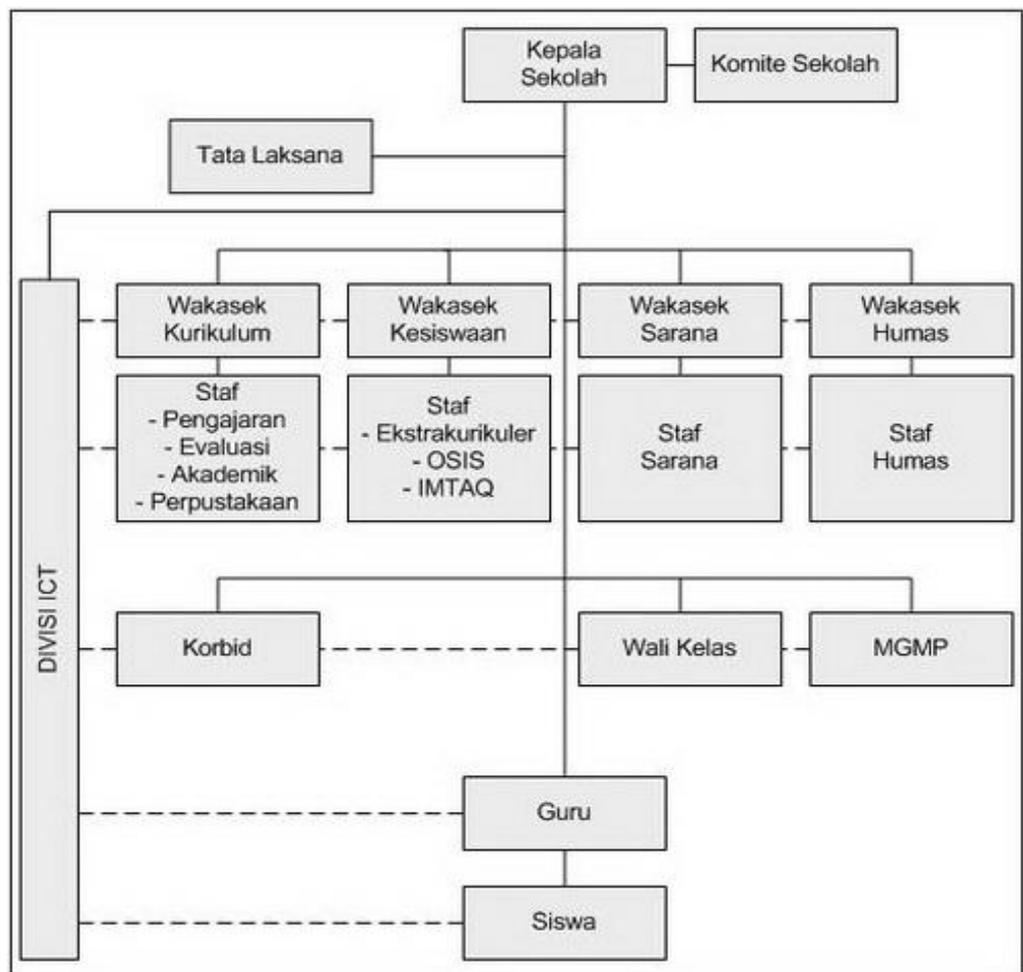
### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Pengasih**

Sejarah Singkat SMK N 2 Pengasih didirikan atas usulan Kakanwil Depdikbud Prov DIY yang kemudian direalisasikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan alasan belum adanya sekolah teknik di Kulon Progo pada 25 Maret 1970. SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan nama STM Percobaan / Filial di Jln. Diponegoro, Tegal Rejo (saat ini SMP N 1 Wates Unit 2) dengan status masih bergabung dengan STM 1 Yogyakarta. Dibuka dengan hanya 1 jurusan Bangunan karena berpotensi untuk berkembang lalu tahun 1971 berubah nama menjadi STMN 1 Wates. Tahun 1986 mendapat bantuan dari bank Dunia digunakan untuk membangun STMN 1 Wates di desa Margosari, Pengasih, Kulon Progo.

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 03610/96 pada tanggal 7 Maret 1996 menjadi SMK N 2 Pengasih di Jalan KRT. Kertodiningrat, Pengasih, Kulon Progo. Telephone sekolah itu adalah (0274)773029 dan faksimilnya adalah (0274) 774289, serta E-mailnya adalah [stewa@smkn2pengasih.sch.id](mailto:stewa@smkn2pengasih.sch.id)

SMKN 2 Pengasih membuktikan pentingnya peranan sekolah kejuruan teknologi industri bagi masyarakat Kulon Progo dan sekitarnya. SMK N 2 Pengasih sampai sekarang masih eksis dan berkembang sangat pesat, SMKN 2 Pengasih sekarang mempunyai 10 Jurusan, 42 Kelas, 1385 Siswa dan 169 Guru. SMK N 2 Pengasih sekarang berstatus Rintisan Sekolah Bertaraf International ( RSBI )



Gambar 4. Struktur Organisasi

## 2. Gambaran Khusus SMK Negeri 2 Pengasih

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Program Elektronika industri (ELIND) di SMK Negeri 2 Pengasih, yang merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan yang beralamatkan di Jalan KRT. Kertodiningrat, Pengasih, Kulon Progo. Sekolah ini ditempat yang strategis yaitu ditepi jalan raya sehingga transportasi mudah dijangkau. Mutu sekolah yang baik menjadikan SMK Negeri 2 Pengasih banyak diminati masyarakat.

SMK Negeri I Depok melakukan berbagai pengembangan dan pembenahan baik secara fisik maupun nonfisik termasuk dalam hal pembelajaran. Prestasi yang diraih SMK Negeri I Depok cukup membanggakan. Hal ini terimplikasi dalam pembukaan kelas Rintisan Sekolah Berstandar Internasional SMK Negeri 2 Pengasih sebagai sekolah berstandar internasional. Penyiapan dan pembenahan kurikulum dilakukan sebagai upaya persiapan serta tindak lanjut dari pembukaan kelas internasional ini, misalnya saja dengan mengirim beberapa guru untuk mengikuti kursus-kursus Bahasa Inggris serta selalu meng-*update* informasi-informasi tentang kelas internasional. Tenaga pengajar maupun karyawan yang ada di SMK Negeri I Depok masing-masing memiliki wewenang, tugas, dan tanggung jawab sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

## B. Deskripsi Data

Data hasil penelitian terdiri atas dua variabel bebas yaitu variable kemampuan bersosialisasi ( $X_1$ ), variabel kemandirian belajar ( $X_2$ ), kemampuan beradaptasi ( $X_3$ ), dan variabel terikat yaitu prestasi belajar Elektronika Industri Terapan ( $Y$ ). Untuk mendeskripsikan dan menguji hubungan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi mean, median, mode dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data juga menyajikan distribusi frekuensi masing-masing variabel. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini.

### 1. Kemampuan Bersosialisasi Belajar

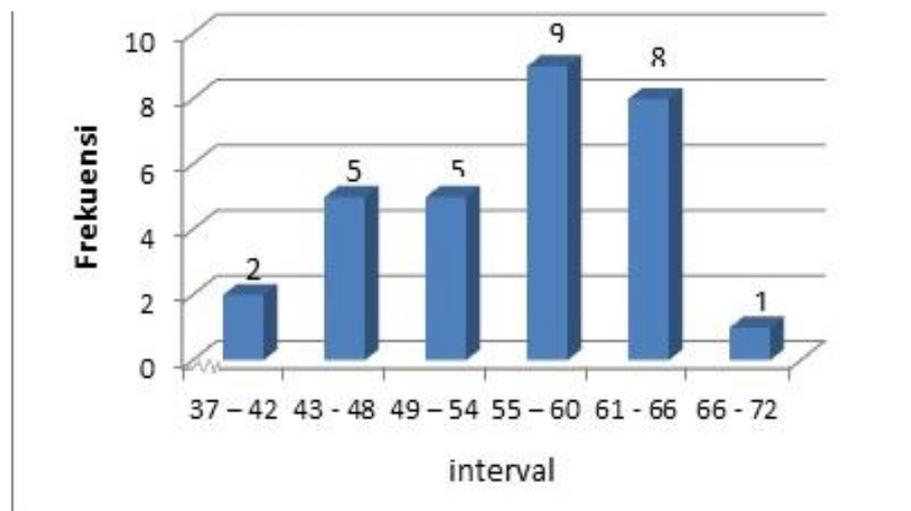
Data variabel kemampuan bersosialisasi belajar diperoleh melalui angket variabel kemampuan bersosialisasi belajar dengan 18 butir pertanyaan dan jumlah responden 30 siswa. Berdasarkan data variabel kemampuan bersosialisasi belajar yang diolah menggunakan program *SPSS versi 17.0* maka diperoleh nilai tertinggi sebesar 70 dan nilai terendah sebesar 37. Hasil analisis menunjukkan harga rerata (mean) sebesar 55,70, median 56,00, modus 65,00 dan standar deviasi sebesar 7,914. Sedangkan jumlah kelas di hitung dengan menggunakan rumus *Sturges (Sturges Rule)*, yaitu jumlah kelas =

$1+3,3 \log n$  (Sugiyono, 2003: 27). Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel kemampuan bersosialisasi belajar.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Sosialisasi Belajar ( $X_1$ )

No	Interval	Frekuensi	%	Kumulatif %
1	37 – 42	2	6,67	6,67
2	43 – 48	5	16,67	23,34
3	49 – 54	5	16,67	40,01
4	55 – 60	9	30	70,01
5	61 – 66	8	26,66	96,67
6	66 – 72	1	3,33	100
Total		30	100	

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel kemampuan Bersosialisasi Belajar di atas dapat digambarkan Diagram Batang sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Batang kemampuan bersosialisasi belajar

Berdasarkan tabel dan Diagram Batang di atas, frekuensi variabel kemampuan bersosialisasi belajar pada interval 37-42 sebanyak 2 siswa (6,67%), interval 43-48 sebanyak 5 siswa (16,67%), interval 49-54 sebanyak 5 siswa (16,67%), interval 55-60 sebanyak 9

siswa (30%), interval 61-66 sebanyak 8 siswa (26,66%), interval 66–72 sebanyak 1 siswa (3,33%).

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, *mean* ideal variabel Sosialisasi Belajar diperoleh hasil 53,50. *Standar deviasi ideal* variabel Kemandirian Belajar diperoleh hasil 5,50. Perhitungan penentuan kecenderungan variabel lebih lengkap disertakan dalam lampiran.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 9. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kemampuan Bersosialisasi Belajar.

No	Interval	Frek	%	Kum %	Kategori
1	$18,00 \leq X_1 < 45,25$	2	6,67	6,67	Kurang
2	$45,25 \leq X_1 < 53,50$	9	30,00	36,67	Cukup
3	$53,50 \leq X_1 < 61,75$	11	36,67	73,34	Baik
4	$61,75 \leq X_1 < 72,00$	8	26,66	100	Sangat Baik
Total		30	100		

Berdasarkan tabel di atas frekuensi variabel kemampuan bersosialisasi belajar pada kategori kurang sebanyak 2 siswa (6,67%). frekuensi variabel kemampuan bersosialisasi belajar pada kategori cukup sebanyak 9 siswa (30,00%), frekuensi variabel kemampuan bersosialisasi belajar pada kategori baik sebanyak 11 siswa (36,67%),

dan frekuensi variabel kemampuan bersosialisasi belajar pada kategori sangat baik sebanyak 8 siswa (26,66%). Sehingga didapatkan bahwa kemampuan bersosialisasi belajar siswa pada kategori baik karena harga rerata (mean) sebesar 55,70.

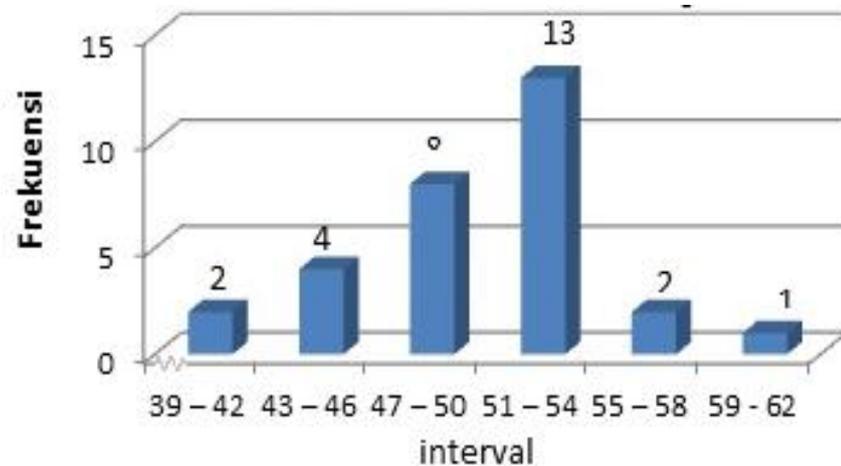
## 2. Kemandirian Belajar

Data variabel kemandirian belajar diperoleh melalui angket variabel kemandirian belajar dengan 18 butir pertanyaan dan jumlah responden 30 siswa. Berdasarkan data variabel kemandirian belajar yang diolah menggunakan program *SPSS versi 17.0* maka diperoleh nilai tertinggi sebesar 59 dan nilai terendah sebesar 39. Hasil analisis menunjukkan harga rerata (mean) sebesar 50,13, median 51,00, modus 53,00 dan standar deviasi sebesar 4,47. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Kemandirian Belajar.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar ( $X_2$ )

No	Interval	Frekuensi	%	Kumulatif %
1	39 – 42	2	6,67	3,33
2	43 – 46	4	13,33	20
3	47 – 50	8	26,67	46,67
4	51 – 54	13	43,33	90
5	55 – 58	2	6,67	96,67
6	59 – 62	1	3,33	100
Total		30	100	

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Kemandirian Belajar di atas dapat digambarkan Diagram Batang sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Batang Kemandirian Belajar

Berdasarkan tabel dan Diagram Batang di atas, frekuensi variabel Kemandirian Belajar pada interval 39 – 42 sebanyak 2 siswa (6,67%), interval 43 – 46 sebanyak 4 siswa (13,33%), interval 47 – 50 sebanyak 8 siswa (26,67%), interval 51 – 54 sebanyak 13 siswa (43,34%), interval 55 – 58 sebanyak 2 siswa (6,67%), 59 - 62 sebanyak 1 siswa (3,33%).

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, *mean* ideal variabel Kemandirian Belajar diperoleh hasil 49,00. *Standar deviasi ideal* variabel Kemandirian Belajar diperoleh hasil 3,33.

Perhitungan penentuan kecenderungan variabel lebih lengkap disertakan dalam lampiran.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar

No	Interval	Frek	%	Kum %	Kategori
1	$18,00 \leq X_2 < 44,05$	3	10,00	10,00	Kurang
2	$44,05 \leq X_2 < 49,00$	6	20,00	30,00	Cukup
3	$49,00 \leq X_2 < 53,99$	17	56,67	86,67	Baik
4	$53,99 \leq X_2 < 72,00$	4	13,33	100,00	Sangat Baik
Total		30	100		

Berdasarkan tabel di atas frekuensi variabel kemandirian belajar pada kategori kurang sebanyak 3 siswa (10,00%), frekuensi variabel kemandirian belajar pada kategori cukup sebanyak 6 siswa (20,00%), frekuensi variabel kemandirian belajar pada kategori baik sebanyak 17 siswa (56,67%), dan frekuensi variabel kemandirian belajar pada kategori sangat baik sebanyak 4 siswa (13,33%). Sehingga didapatkan bahwa kemandirian belajar siswa pada kategori baik karena harga rerata (mean) sebesar 50,13.

### 3. Kemampuan Beradaptasi

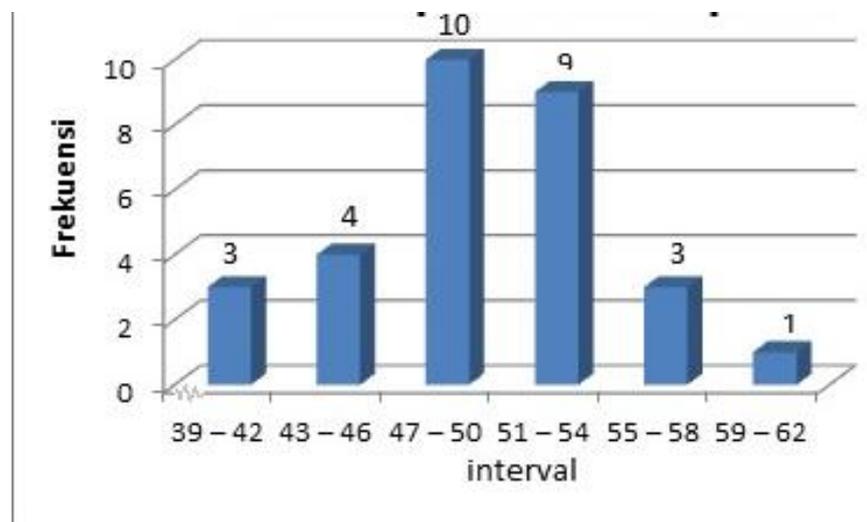
Data variabel kemampuan beradaptasi diperoleh melalui angket variabel kemampuan beradaptasi dengan 17 butir pertanyaan dan jumlah responden 30 siswa. Berdasarkan data variabel kemampuan beradaptasi yang diolah menggunakan program *SPSS versi 17.0* maka diperoleh nilai tertinggi sebesar 59

dan nilai terendah sebesar 39. Hasil analisis menunjukkan harga rerata (mean) sebesar 49,33, median 49,00, modus 48,00 dan standar deviasi sebesar 4,596. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel kemampuan beradaptasi belajar.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Beradaptasi ( $X_3$ )

No	Interval	Frekuensi	%	Kumulatif %
1	39 – 42	3	10	10
2	43 – 46	4	13,34	23,34
3	47 – 50	10	33,33	56,67
4	51 – 54	9	30	86,67
5	55 – 58	3	10	96,67
6	59 – 62	1	3,33	100
Total		30	100	

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel kemampuan beradaptasi di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 7. Diagram Batang Kemampuan Beradaptasi

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi variabel kemampuan beradaptasi pada interval 39 – 42 sebanyak 3

siswa (10,00%), interval 43 – 46 sebanyak 4 siswa (13,34%), interval 47 – 50 sebanyak 10 siswa (33,33%), 51 – 54 sebanyak 9 siswa (30,00%), interval 55 – 58 sebanyak 3 siswa (10,00%) interval 59 – 62 sebanyak 1 siswa (3,33%).

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, *mean* ideal variabel kemampuan beradaptasi diperoleh hasil 49,00. *Standar deviasi ideal* variabel kemampuan beradaptasi diperoleh hasil 3,33. Perhitungan penentuan kecenderungan variabel lebih lengkap disertakan dalam lampiran.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 13. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kemampuan Beradaptasi

No	Interval	Frek	%	Kum %	Kategori
1	$17,00 \leq X_3 < 44,05$	5	16,67	16,67	Kurang
2	$44,05 \leq X_3 < 49,00$	8	26,66	43,33	Cukup
3	$49,00 \leq X_3 < 53,99$	12	40,00	83,33	Baik
4	$53,99 \leq X_3 < 68,00$	5	16,67	100,00	Sangat Baik
Total		30	100		

Berdasarkan tabel di atas frekuensi variabel kemampuan beradaptasi pada kategori kurang sebanyak 5 siswa (16,67%), frekuensi variabel kemampuan beradaptasi pada kategori cukup

sebanyak 12 siswa (26,66%), frekuensi variabel kemampuan beradaptasi pada kategori baik sebanyak 8 siswa (40,00%), dan frekuensi variabel kemampuan beradaptasi pada kategori sangat baik sebanyak 5 siswa (16,67%). Sehingga didapatkan bahwa kemampuan beradaptasi siswa pada kategori baik karena harga rerata (mean) sebesar 49,00.

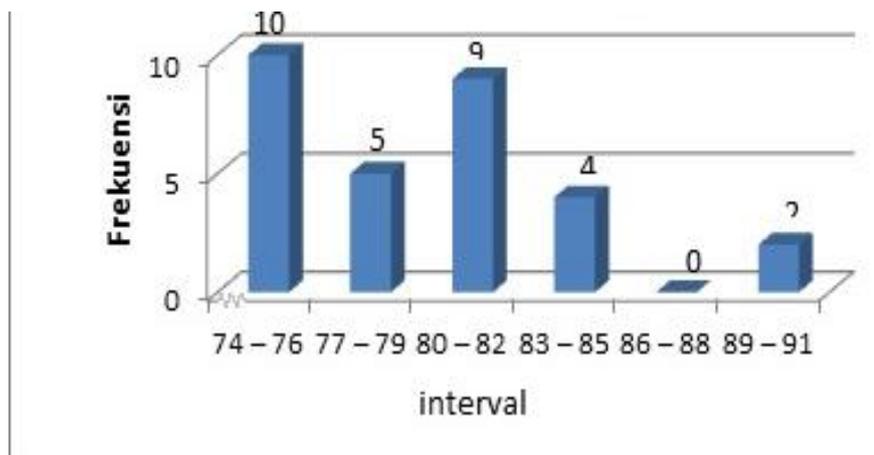
#### **4. Prestasi Belajar Elektronika Industri Terapan**

Data variabel prestasi belajar Elektronika Industri Terapan diperoleh melalui data nilai mid semester kelas X semester satu tahun ajaran 2012/2013 dari jumlah responden 30 siswa. Berdasarkan data variabel Prestasi Belajar Elektronika Industri Terapan yang diolah menggunakan program *SPSS versi 17.0* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 90,00 dan skor terendah sebesar 74,00. Hasil analisis menunjukkan harga rerata (mean) sebesar 79,70, median 79,50, modus 76,00 dan standar deviasi sebesar 4,078. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Prestasi Belajar Elektronika Industri Terapan.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Elektronika Industri Terapan (Y)

No	Interval	Frekuensi	%	Kumulatif %
1	74 – 76	10	33,33	33,33
2	77 – 79	5	16,67	50
3	80 – 82	9	30	80
4	83 – 85	4	13,33	93,33
5	86 – 88	0	0	93,33
6	89 – 91	2	6,67	100
Total		30	100	

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Prestasi Belajar Elektronika Industri Terapan di atas dapat digambarkan Diagram batang sebagai berikut.



Gambar 8. Diagram Batang Prestasi Belajar Elektronika Industri Terapan

Berdasarkan tabel dan Diagram Batang di atas, frekuensi variabel Prestasi Belajar Elektronika Industri Terapan pada interval 74 – 76 sebanyak 10 siswa (33,33%), interval 77 – 79 sebanyak 5 siswa (16,67%), interval 80 – 82 sebanyak 9 siswa (30,00%), 83 – 85 sebanyak 4 siswa (13,33%), interval 86 – 88 sebanyak 0 siswa (0%), interval 89 – 91 sebanyak 2 siswa (6,67%).

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* variabel Prestasi Belajar Elektronika Industri Terapan adalah 82,00. *Standar deviasi ideal* variabel Prestasi Belajar Elektronika Industri Terapan adalah 2,67. Perhitungan penentuan kecenderungan variabel lebih lengkap disertakan dalam lampiran.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 15. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Elektronika Industri Terapan

No	Interval	Frek	%	Kum %	Kategori
1	$74,00 \leq Y < 80,00$	11	36,67	36,67	Kurang
2	$80,00 \leq Y < 82,00$	13	43,33	80,00	Cukup
3	$82,00 \leq Y < 86,00$	4	13,33	93,33	Baik
4	$86,00 \leq Y < 91,00$	2	6,67	100,00	Sangat Baik
Total		30	100		

Berdasarkan tabel di atas frekuensi variabel prestasi belajar Elektronika Industri Terapan pada kategori kurang sebanyak 11 siswa (36,67%), frekuensi variabel prestasi belajar Elektronika Industri Terapan pada kategori cukup sebanyak 13 siswa (43,33%), frekuensi variabel prestasi belajar Elektronika Industri Terapan pada kategori baik sebanyak 4 siswa (13,33%), dan frekuensi variabel prestasi belajar Elektronika Industri Terapan pada kategori

sangat baik sebanyak 2 siswa (6,67%). Sehingga didapatkan bahwa kemandirian belajar siswa pada kategori kurang karena harga rerata (mean) sebesar 79,70.

### C. Uji Prasyarat Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *Kormogorov-Smirnov*, data dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 17.00. dengan pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Secara jelas uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada tabel rangkuman dari hasil uji normalitas data variabel penelitian sebagai berikut.

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Sig	Kriteria	Ket
1	kemampuan bersosialisasi	0,200	0,200 > 0,05	Normal
2	kemandirian belajar	0,065	0,065 > 0,05	Normal
3	kemampuan beradaptasi	0,200	0,200 > 0,05	Normal
4	prestasi belajar	0,078	0,078 > 0,05	Normal

Data tersebut disamping menggunakan uji *Kormogorov-Smirnov* analisis kenormalan data ini juga didukung dengan *Plot of Regression Standardized Residual*. Keterangan bahwa grafik yang diperoleh dari output SPSS diperoleh titik-titik yang mendekati garis normal.

##### a. Kemampuan Bersosialisasi Belajar

Dari ringkasan tabel uji normalitas didapatkan harga signifikansi sebesar 0,200. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan

adalah jika lebih dari 0,05 maka sebarannya dinyatakan normal. Sehingga dapat disimpulkan data pada variabel Sosialisasi belajar adalah normal.

b. Kemandirian Belajar

Dari ringkasan tabel uji normalitas didapatkan harga signifikansi sebesar 0,065. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika lebih 0,05 maka sebarannya dinyatakan normal. Sehingga dapat disimpulkan data pada variabel kemandirian belajar normal.

c. Kemampuan Beradaptasi

Dari ringkasan tabel uji normalitas didapatkan harga signifikansi sebesar 0,200. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika lebih dari 0,05 maka sebarannya dinyatakan normal. Sehingga dapat disimpulkan data pada variabel kemampuan beradaptasi adalah normal.

d. Prestasi Belajar Elektronika Industri Terapan

Dari ringkasan tabel uji normalitas didapatkan harga signifikansi sebesar 0,078. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika lebih dari 0,05 maka sebarannya dinyatakan normal. Sehingga dapat disimpulkan data pada variabel Prestasi Belajar Elektronika Industri Terapan adalah normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang linear atau tidak terhadap variabel terikatnya. Untuk kriteria pengujian pada penelitian ini adalah jika nilai F hitung lebih kecil dari pada nilai F table pada taraf signifikan 5% atau signifikansi kurang dari 0,05 dinyatakan mempunyai hubungan yang linear. Adapun untuk tabel rangkuman hasil pengujian linearitas data adalah sebagai berikut.

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig	Kriteria	Ket
Kemampuan bersosialisasi dengan prestasi belajar Elektronika Industri Terapan.	0,021	$0,021 < 0,05$	Linear
kemandirian belajar dengan prestasi belajar Elektronika Industri Terapan.	0,015	$0,015 < 0,05$	Linear
kemampuan beradaptasi dengan prestasi belajar Elektronika Industri Terapan.	0,002	$0,002 < 0,05$	Linear

Adapun untuk penjelasan dari tabel rangkuman hasil pengujian linearitas data adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan Bersosialisasi Belajar dengan Prestasi Belajar Elektronika Industri Terapan.

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel prestasi belajar Elektronika Industri Terapan ( $Y$ ) dengan kemampuan bersosialisasi belajar ( $X_1$ ), diketahui bahwa nilai signifikansi 0,021. Dengan demikian terdapat hubungan yang linear antara kemampuan bersosialisasi belajar dan prestasi belajar Elektronika Industri

Terapan. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05 ( $0,021 < 0,05$ ).

b. Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Elektronika Industri Terapan.

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel prestasi belajar Elektronika Industri Terapan ( $Y$ ) dengan kemandirian belajar ( $X_2$ ), diketahui bahwa nilai signifikansi 0,015. Dengan demikian terdapat hubungan yang linear antara kemandirian belajar dan prestasi belajar Elektronika Industri Terapan. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ).

c. Kemampuan Beradaptasi dengan Elektronika Industri Terapan.

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel prestasi belajar Elektronika Industri Terapan ( $Y$ ) dengan kemampuan beradaptasi ( $X_3$ ), diketahui bahwa nilai signifikansi 0,002. Dengan demikian terdapat hubungan yang linear antara kemampuan beradaptasi dan prestasi belajar Elektronika Industri Terapan. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ).

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
sosialisasi	.585	1.708
kemandirian	.852	1.174
adaptasi	.589	1.698

Dari hasil di atas dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) ketiga variabel yaitu kemampuan bersosialisasi sebesar 1.708, kemandirian belajar sebesar 1.174 dan kemampuan beradaptasi sebesar 1.698. Karena nilai (VIF) ketiga variabel lebih kecil dari 5, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

#### 4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak.

Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

	Test of Homogeneity of Variances			
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
sosialisasi	1.306	7	16	.309
kemandirian	2.627	7	16	.052
adaptasi	1.793	7	16	.158

Dari hasil di atas dapat diketahui nilai signifikansi kemampuan bersosialisasi sebesar 0.309, kemandirian belajar sebesar 0.052 dan kemampuan beradaptasi sebesar 0.158. Karena signifikansi lebih dari

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga kelompok data tersebut berdasar tingkat prestasi mempunyai varian sama.

#### **D. Uji Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis regresi sederhana. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kemampuan bersosialisasi belajar terhadap prestasi belajar Elektronika Industri Terapan siswa SMK Negeri 2 Pengasih.
2. Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Elektronika Industri Terapan siswa SMK Negeri 2 Pengasih.
3. Terdapat pengaruh kemampuan beradaptasi belajar terhadap prestasi belajar Elektronika Industri Terapan siswa SMK Negeri 2 Pengasih.
4. Terdapat pengaruh kemampuan sosialisasi belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan beradaptasi siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Elektronika Industri Terapan siswa SMK Negeri 2 Pengasih.

Penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

## 1. Analisis Regresi Sederhana

### a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh kemampuan bersosialisasi belajar terhadap prestasi belajar Elektronika Industri Terapan siswa SMK Negeri 2 Pengasih.” Dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 17 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil uji regresi linear  $X_1$  terhadap Y

Variabel	Koefisien
$a$	64,909
$b$	0,266
$R_{x_1y}$	0,515
$R^2_{x_1y}$	0,266

Dari Tabel 19 tersebut diperoleh besarnya konstanta ( $a$ ) = 64,909 dan nilai koefisien regresi ( $b$ ) = 0,266, sehingga persamaan regresi linear sederhananya sebagai berikut.

$$Y = 64,909 + 0,266X_1$$

Angka-angka pada persamaan di atas dapat diartikan bahwa jika variabel  $X_1$  mengalami kenaikan 1, maka variabel Y akan naik sebesar 0,266.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas diperoleh koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,515 dan koefisien determinasi ( $R^2$ )

sebesar 0,266. Artinya adalah Prestasi belajar Elektronika Industri Terapan siswa SMK Negeri 2 Pengasih ditentukan oleh 26,6% variabel kemampuan bersosialisasi belajar siswa.

#### b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Elektronika Industri Terapan siswa SMK Negeri 2 Pengasih.” Dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 17 didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 21. Hasil uji regresi linear  $X_2$  terhadap Y

Variabel	Koefisien
$a$	67,743
$b$	0,238
$R_{x_1y}$	0,261
$R^2_{x_1y}$	0,068

Dari Tabel 20 tersebut diperoleh besarnya konstanta ( $a$ ) = 67,743 dan nilai koefisien regresi ( $b$ ) = 0,238, sehingga persamaan regresi linear sederhananya sebagai berikut.

$$Y = 67,743 + 0,238 X_2$$

Angka-angka pada persamaan di atas dapat diartikan bahwa jika variabel  $X_1$  mengalami kenaikan 1, maka variabel Y akan naik sebesar 0,238.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas diperoleh koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,261 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,068. Artinya adalah Prestasi belajar Elektronika Industri

Terapan siswa SMK Negeri 2 Pengasih ditentukan oleh 6,8% variabel kemandirian belajar siswa.

### c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh kemampuan beradaptasi belajar terhadap prestasi belajar Elektronika Industri Terapan siswa SMK Negeri 2 Pengasih.” Dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 17 didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 22. Hasil uji regresi linear  $X_3$  terhadap Y

Variabel	Koefisien
$a$	62,468
$b$	0,349
$R_{X_1Y}$	0,394
$R^2_{X_1Y}$	0,155

Dari Tabel 21. tersebut diperoleh besarnya konstanta ( $a$ ) = 62,468 dan nilai koefisien regresi ( $b$ ) = 0,349, sehingga persamaan regresi linear sederhananya sebagai berikut.

$$Y = 62,468 + 0,349 X_3$$

Angka-angka pada persamaan di atas dapat diartikan bahwa jika variabel  $X_1$  mengalami kenaikan 1, maka variabel Y akan naik sebesar 0,349.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas diperoleh koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,394 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,155. Artinya adalah Prestasi belajar Elektronika Industri

Terapan siswa SMK Negeri 2 Pengasih ditentukan oleh 15,5% variabel kemampuan beradaptasi Belajar siswa.

## 2. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis keempat. Dengan teknik regresi ganda akan diketahui indeks regresi ganda dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis keempat menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh Kemampuan Bersosialisasi, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Beradaptasi siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Elektronika Industri Terapan siswa SMK Negeri 2 Pengasih” Dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 17 didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 23. Hasil uji regresi linear  $X_1$  ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap Y

Variabel	Koefisien
$a$	59,557
$b_1$	0,219
$b_2$	0,071
$b_3$	0,089
$R_{X_1X_2Y}$	0,528
$R^2_{X_1X_2Y}$	0,279

Dari Tabel 15 tersebut diperoleh besarnya konstanta ( $a$ ) = 59,557 dan nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) = 0,219, ( $b_2$ ) = 0,071 dan ( $b_3$ ) = 0,089, sehingga persamaan regresi linear sederhananya sebagai berikut.

$$Y = 59,557 + 0,219 X_1 + 0,071 X_2 + 0,089 X_3$$

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas diperoleh koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,528 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,279. Artinya adalah Prestasi belajar Elektronika Industri Terapan siswa SMK Negeri 2 Pengasih ditentukan oleh 27,9% variabel kemampuan bersosialisasi, kemandirian belajar, dan kemampuan beradaptasi siswa.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pembahasan Hasil Hipotesis Pertama**

Pengaruh kemampuan bersosialisasi belajar dengan Prestasi Belajar Elektronika Industri Terapan, hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif antara kemampuan bersosialisasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran elektronika industri terapan. kemampuan bersosialisasi belajar merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar. Kemampuan bersosialisasi siswa dapat hidup dengan baik dalam sekolah sesuai dengan harapan-harapannya di sekolah. Pada tahap proses pembelajaran dimulai dari kehidupan keluarga sebagai agen sosialisasi yang pertama, setelah itu di sekolah.

Siswa di sekolah dituntut dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolah terutama dengan siswa lain. Untuk itu kemampuan bersosialisasi dengan siswa yang lain sangat diperlukan. Dengan kemampuan sosialisasi dengan teman maka mereka akan dapat mengenali dirinya, kedudukan dan peranannya terhadap teman-teman yang lain. Melalui proses pembelajaran inilah siswa akan mampu memahami diri dan lingkungan di sekolah, serta sistem kehidupan di sekolah baik norma, nilai tradisi dan adat istiadat

dalam bergaul di sekolah. Dengan proses sosialisasi, siswa akan mengetahui bagaimana harus bertingkah laku di lingkungan sekolah baik dengan guru maupun dengan siswa lain.

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kemampuan bersosialisasi belajar dengan prestasi belajar Elektronika Industri Terapan. Hal ini dibuktikan dengan melalui analisis regresi sederhana. Dilihat dari persamaan regresinya, koefisiennya bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara Sosialisasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Elektronika Industri Terapan, sehingga apabila kemampuan bersosialisasi belajar semakin tinggi maka prestasi belajar Elektronika Industri Terapan yang terbentuk akan semakin baik (tinggi) pula.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, prestasi belajar Elektronika Industri Terapan di SMK Negeri 2 Pengasih Jurusan Elektronika Industri ditentukan oleh 26,6% variabel kemampuan bersosialisasi belajar siswa dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin tinggi kemampuan bersosialisasi belajar, maka akan semakin baik (tinggi) pula prestasi belajar Elektronika Industri Terapan. Sebaliknya semakin rendah kemampuan bersosialisasi belajar maka akan semakin kurang (rendah) juga prestasi belajar Elektronika Industri Terapan.

## 2. Pembahasan Hasil Hipotesis Kedua

Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Elektronika Industri Terapan siswa SMK Negeri 2 Pengasih, hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Elektronika Industri Terapan. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasan Basri (1996: 53) yang mengemukakan pengertian kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis, mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian seperti halnya kondisi psikologis yang lain, dapat berkembang dengan baik jika diberi kesempatan untuk berkembang melalui latihan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini. Latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas-tugas tanpa bantuan. Tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan usia dan kemampuan siswa.

Kemandirian dalam belajar ditunjukkan dengan adanya kemauan siswa untuk mencari sumber-sumber belajar, misalnya pergi ke perpustakaan yang memberikan pelayanan untuk memperoleh buku-buku pelajaran atau bahan-bahan belajar melalui media lain serta tugas-tugas yang diberikan oleh guru tanpa adanya ketergantungan dari orang lain.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar Elektronika Industri Terapan. Hal ini dibuktikan dengan melalui analisis regresi

sederhana. Dilihat dari persamaan regresinya, koefisiennya bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Elektronika Industri Terapan, sehingga apabila kemandirian belajar semakin tinggi maka prestasi belajar Elektronika Industri Terapan yang terbentuk akan semakin baik (tinggi) pula.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, prestasi belajar Elektronika Industri Terapan di SMK Negeri 2 Pengasih jurusan Elektronika Industri ditentukan oleh 6,8% variabel kemandirian belajar siswa dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin tinggi kemandirian belajar, maka akan semakin baik (tinggi) pula prestasi belajar Elektronika Industri Terapan. Sebaliknya semakin rendah kemandirian belajar maka akan semakin kurang (rendah) juga prestasi belajar Elektronika Industri Terapan.

### 3. Pembahasan Hasil Hipotesis Ketiga

Pengaruh kemampuan beradaptasi terhadap prestasi belajar Elektronika Industri Terapan siswa SMK Negeri 2 Pengasih, hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif antara kemampuan beradaptasi dengan prestasi belajar mata pelajaran elektronika industri terapan. Kemampuan beradaptasi merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar. Individu memerlukan interaksi dengan lingkungan sosialnya karena dalam lingkungan sosial individu dapat berkembang dan beradaptasi. Siswa yang baru memasuki lingkungan sekolah, lingkungan

sekolah merupakan lingkungan sosial yang utama dalam mengadakan adaptasi, terutama pada siswa yang berasal dari daerah yang berbeda dengan tempat ia menempuh pendidikan sebelumnya. Karakteristik adaptasi atau penyesuaian diri yang baik diantaranya adalah kemampuan menerima dan memahami diri sebagaimana adanya, kemampuan menerima dan menilai kenyataan lingkungan diluar dirinya termasuk orang lain secara obyektif, memiliki perasaan yang aman dan memadai, kemampuan bertindak sesuai potensi dan norma yang berlaku, dan kemampuan berinteraksi dan memelihara tata hubungan dengan orang lain.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kemampuan beradaptasi dengan prestasi belajar Elektronika Industri Terapan. Hal ini dibuktikan dengan melalui analisis regresi sederhana. Dilihat dari persamaan regresinya, koefisiennya bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara kemampuan beradaptasi terhadap prestasi belajar Elektronika Industri Terapan, sehingga apabila kemampuan beradaptasi semakin tinggi maka prestasi belajar Elektronika Industri Terapan yang terbentuk akan semakin baik (tinggi) pula.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, prestasi belajar Elektronika Industri Terapan di SMK Negeri 2 Pengasih jurusan Elektronika Industri ditentukan oleh 15,5% variabel kemampuan beradaptasi siswa dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin tinggi kemampuan beradaptasi, maka akan semakin baik (tinggi)

pula prestasi belajar Elektronika Industri Terapan. Sebaliknya semakin rendah kemampuan beradaptasi maka akan semakin kurang (rendah) juga prestasi belajar Elektronika Industri Terapan.

#### 4. Pembahasan Hasil Hipotesis Keempat

Pengaruh kemampuan bersosialisasi, kemandirian belajar, dan kemampuan beradaptasi siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Elektronika Industri Terapan siswa SMK Negeri 2 Pengasih, pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh positif antara kemampuan bersosialisasi, kemandirian belajar, dan kemampuan beradaptasi siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Elektronika Industri Terapan. Hal ini dibuktikan dengan melalui analisis regresi ganda. Dilihat dari persamaan regresinya, koefisien semuanya bernilai positif, artinya terjadi pengaruh positif antara kemampuan bersosialisasi, kemandirian belajar, dan kemampuan beradaptasi siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Elektronika Industri Terapan, sehingga apabila kemampuan bersosialisasi, kemandirian belajar, dan kemampuan beradaptasi siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Elektronika Industri Terapan yang terbentuk akan semakin baik (tinggi) pula.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, prestasi belajar Elektronika Industri Terapan di SMK Negeri 2 Pengasih jurusan Elektronika Industri ditentukan oleh 27,9% variabel kemampuan bersosialisasi, kemandirian

belajar, dan kemampuan beradaptasi siswa dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin tinggi Sosialisasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Beradaptasi, maka akan semakin baik (tinggi) pula Prestasi Belajar Elektronika Industri Terapan. Sebaliknya semakin rendah Sosialisasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Beradaptasi maka akan semakin kurang (rendah) juga Prestasi Belajar Elektronika Industri Terapan.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Jika kedua faktor tersebut dimaksimalkan fungsinya maka akan membawa pengaruh yang baik pada prestasi belajar. Sosialisasi belajar merupakan kemampuan yang membantu individu-individu menyesuaikan diri bagaimana cara berpikir secara kelompok, agar dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya sedangkan kemandirian belajar merupakan sikap siswa yang mengarah pada kesadaran belajar sendiri dan segala keputusan pertimbangan yang berhubungan dengan kegiatan belajar diusahakan sendiri sehingga siswa bertanggung jawab sepenuhnya dengan proses belajar tersebut. Kemudian kemampuan beradaptasi siswa dapat digambarkan sebagai kesesuaian antara siswa dan lingkungan akademiknya. Prestasi belajar mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa, sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan atau kompetensi setiap program pelajaran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengambilan data dan analisis data dari penelitian tentang Pengaruh kemampuan bersosialisasi, kemandirian belajar dan kemampuan beradaptasi terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran Elektronika Industri Terapan Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan bersosialisasi belajar siswa pada kategori baik karena dari hasil analisis menunjukkan harga rerata (mean) sebesar 55,70. Kemudian dari pengujian hipotesis menunjukkan pengaruh positif antara kemampuan bersosialisasi belajar siswa terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran Elektronika Industri Terapan siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih dengan besar nilai pengaruh kemampuan bersosialisasi siswa sebesar 26,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa pada kategori baik karena dari hasil analisis menunjukkan harga rerata (mean) sebesar 50,13. Kemudian dari pengujian hipotesis menunjukkan pengaruh positif antara kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran Elektronika Industri Terapan siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih dengan besar nilai pengaruh kemandirian belajar siswa sebesar 6,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

3. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan beradaptasi siswa pada kategori baik karena dari hasil analisis menunjukkan harga rerata (mean) sebesar 49,33. Kemudian dari pengujian hipotesis menunjukkan pengaruh positif kemampuan beradaptasi siswa terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran Elektronika Industri Terapan siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih dengan besar nilai pengaruh kemampuan beradaptasi belajar siswa sebesar 15,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.
4. Terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara kemampuan bersosialisasi belajar, kemandirian belajar dan kemampuan beradaptasi siswa terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran Elektronika Industri Terapan siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih, dengan besar nilai pengaruh kemampuan bersosialisasi, kemandirian belajar dan kemampuan beradaptasi siswa sebesar 27,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.
5. Hasil pengambilan data dan analisis data dari penelitian tentang pengaruh kemampuan bersosialisasi, kemandirian belajar dan kemampuan beradaptasi terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Elektronika Industri Terapan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih mempunyai pengaruh yang sedikit kerana metode yang digunakan untuk mengambil data menggunakan angket. Kecilnya pengaruh yang dihasilkan dengan menggunakan angket disebabkan angket mempunyai beberapa kelemahan diantaranya: a) sukar ditelusuri apabila ada

kekurangan pengisian yang disebabkan karena responden kurang memahami maksud item pernyataan, b) tidak mungkin mengadakan analisis lebih lanjut apabila peneliti ingin memecah kelompok berdasarkan karakteristik yang diperlukan, c) sering sulit untuk dicari validitasnya, d) walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka diberikan saran sebagai berikut.

### **1. Bagi siswa**

- a. Siswa harus berusaha menciptakan hubungan baik dengan seluruh siswa dengan cara selalu mengajak teman mengobrol pada saat di sekolah.
- b. Diharapkan siswa harus bisa menerima masukan yang baik dari teman supaya bisa menyelesaikan tugas dari guru dengan baik dan bisa membina hubungan baik dengan teman yang lain.
- c. Diharapkan siswa belajar terlebih dahulu baik secara mandiri maupun belajar kelompok sebelum materi diajarkan oleh guru dengan membaca buku pelajaran maupun dari sumber belajar lain supaya siswa mendapatkan prestasi yang terbaik.
- d. Siswa harus dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran misalnya aktif bertanya, berdiskusi, mengeluarkan

pendapat agar siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari sehingga akan memperoleh prestasi yang baik.

## 2. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi penelitian di masa mendatang diharapkan untuk menambah jumlah variabel independen atau mencari variabel yang lain dan menggunakan metode yang lain untuk pengambilan datanya, karena pada dasarnya masih terdapat beberapa faktor dan metode pengambilan data yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tentang Pengaruh kemampuan bersosialisasi, kemandirian belajar dan kemampuan beradaptasi terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran Elektronika Industri Terapan Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 ini mempunyai beberapa keterbatasan sebagai berikut.

1. Penelitian ini terbatas pada responden Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Bidang Keahlian Teknik Elektronika Industri.
2. Instrumen berupa kuisisioner belum memberikan hasil maksimal. Proses pengisian kuisisioner sering kurang memahami maksud item pernyataan dan kadang-kadang responden sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur sehingga kemungkinan pengisian kuisisioner dalam memberikan hasil yang kurang maksimal sangat besar.

3. Penelitian ini terbatas pada karakter kemampuan bersosialisasi belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan beradaptasi siswa terhadap lingkungan belajar saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berger dan Luckman. 1966. *The Social Construction of Reality*. Penguin Books. Australia.
- Depdikbud. 1999. *Garis-garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas, 2006: 17. *Proses pendidikan dan pelatihan pendidikan kejuruan SMK*.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Haryu Islamuddin. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, AM. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: IKAPI CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ . 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto dan Agung Wartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syah Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahana Komputer. 2010. *Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi Offset.

Winkel, WS. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Hurlock.1997. Kemampuan Sosialisasi . (*Online*  
([http://OneIndoskripsi.com/skripsi/judul-skripsi-jurusan psikologi](http://OneIndoskripsi.com/skripsi/judul-skripsi-jurusan-psikologi)). (Sabtu,20  
/10/ 201220:16)

[http://www.pikirdong.org/index.php?option=com\\_content&view=article&id=257:membantu-proses-adaptasi-anak-pada-awal-sekolah&catid=55:psikologi-pendidikan&Itemid=78](http://www.pikirdong.org/index.php?option=com_content&view=article&id=257:membantu-proses-adaptasi-anak-pada-awal-sekolah&catid=55:psikologi-pendidikan&Itemid=78) (Sabtu,28/4/2012 15:26)

<http://p4tkmatematika.org/2011/10/mengembangkan-kecakapan-abad-ke-21/>  
Estina Ekawati, S.Si, M.Pd.Si (Staff PPPPTK Matematika)  
(Sabtu,28/4/2012 15:40)

L

A

M

P

I

R

A

N